# PENGARUH PERBANKAN SYARIAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP EKONOMI MORAL ISLAM

# SKRIPSI


**OLEH:**

**ALKHAWARIZI SURYA RAMADHAN**

**NIM: 210503110113**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**


**2025**

# PENGARUH PERBANKAN SYARIAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP EKONOMI MORAL ISLAM

## SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)


**OLEH:**

**ALKHAWARIZI SURYA RAMADHAN**

**NIM: 210503110113**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**


**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PERBANKAN SYARIAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP EKONOMI MORAL ISLAM**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Alkhawarizi Surya Ramadhan**

NIM : 210503110113

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 April 2025

**Dosen Pembimbing,**

**Titis Miranti, M.Si**

**NIP. 199201302023212032**

# LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERBANKAN SYARIAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP EKONOMI MORAL ISLAM

**SKRIPSI**

Oleh

**ALKHAWARIZI SURYA RAMADHAN**

NIM : 210503110113

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 2 Mei 2025

| Susunan Dewan Penguji: | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1 Ketua Penguji<br>**Esy Nur Aisyah, M.M**<br>NIP. 198609092019032014 | |
| 2 Anggota Penguji<br>**Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E**<br>NIP. 199007132019031013 | |
| 3 Sekretaris Penguji<br>**Titis Miranti, M.Si**<br>NIP. 199201302023212032 | |

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M**

**NIP. 197708262008012011**

# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Alkhawarizi Surya Ramadhan |
| NIM | : 210503110113 |
| Fakultas/Jurusan | : Ekonomi/Perbankan Syariah |

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PERBANKAN SYARIAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP EKONOMI MORAL ISLAM**

Adalah hasil karya sendiri, bukan **"duplikasi"** dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **"klaim"** dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak dari Fakultas Ekonomi, akan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Malang, 3 Mei 2025

Hormat saya,

Alkhawarizi Surya Ramadhan

NIM: 210503110113

# HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang diberikan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan penuh rasa terima kasih dan haru, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan saudari saya, Bapak Supriadi dan Ibu Ning serta Kakak Tata. yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, materi yang tidak sedikit, serta motivasi tanpa henti dalam perjalanan akademik saya.
2. Dosen pembimbing dan seluruh dosen pengajar, yang telah dengan sabar membimbing, memberikan ilmu, serta arahan yang sangat berharga selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat dan teman seperjuangan yang memberikan dukungan, serta berbagi cerita selama perjalanan akademik ini
4. Dan tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak pada diri saya sendiri yang mau dan mampu menjalani hidup kembali dan berjuang sampai detik ini

Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti kecil perjuanganku. Semoga dapat menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik. Terima kasih atas setiap doa dan dukungan yang tak pernah henti. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan untuk kita semua. Aamiin.

# HALAMAN MOTTO

*"Do not be sorry, be better"*

# KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya hingga akhir zaman. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Ekonomi Moral Islam" ini disusun sebagai upaya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Supriyadi dan Ibu Ning Jamiyatul tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, motivasi, dan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis. Saudara kandung penulis, Dewi Regita, yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC. M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak. M.Ec., selaku sekretaris program studi perbankan syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Ibu Titis Miranti, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah mendampingi dan memberikan arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen Jurusan Perbankan Syariah dan staf Fakultas yang telah memberikan banyak ilmu, nasihat, dan bimbingan yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Sahabat dekat saya, Iqbal, Zhuvido yang telah menemani dan membersamai selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan saya, Novi Kholifatul, Muhammad Rifqi, Diana yang banyak membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini.
10. Rekan satu bimbingan Bu Titis, Zulfa Muasaroh dan rekan-rekan lain yang tidak segan untuk berbagi ilmu dan berjuang bersama-sama untuk sampai pada titik ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal' Alamin.

Malang, 25 Maret 2025

Penulis

# DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL DEPAN**
**HALAMAN JUDUL ..... .....i**
**LEMBAR PERSETUJUAN ..... ii**
**LEMBAR PENGESAHAN ..... iii**
**SURAT PERNYATAAN ..... iv**
**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... v**
**HALAMAN MOTTO ..... vi**
**KATA PENGANTAR ..... vii**
**DAFTAR ISI ..... x**
**DAFTAR TABEL ..... xii**
**DAFTAR GAMBAR ..... xiii**
**DAFTAR LAMPIRAN ..... xiv**
**ABSTRAK ..... xv**
**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 8
1.3 Tujuan Penelitian ..... 9
1.4 Manfaat Penelitian ..... 9
**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 11**
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu ..... 11
2.2 Kajian Teoritis ..... 15
2.2.1 *Grand Theory* ..... 15
2.2.2 Pembiayaan Bank Syariah ..... 19
2.2.3 *Non-Performing Financing* (NPF) ..... 21
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi ..... 24
2.2.5 Inflasi ..... 29
2.3 Hubungan Antar Variabel ..... 32
2.4 Kerangka Konseptual ..... 34
2.5 Hipotesis Penelitian ..... 35
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 39**

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 39
3.2 Populasi dan Sampel ..... 39
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data ..... 40
3.4 Definisi Operasional Variabel ..... 41
3.5 Analisis Data ..... 42
3.5.1 Statistik Deskriptif ..... 44
3.5.2 Uji Validitas *Instrumental Variable* (IV) ..... 44
3.5.3 Uji Autokorelasi ..... 45
3.5.4 Uji Multikolinearitas ..... 46
3.2 3 Uji Hipotesis ..... 47
3.2 4 *Generalized Method of Moments* (GMM) ..... 49
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 51**
4.1 Hasil Penelitian ..... 51
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 51
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif ..... 52
4.1.3 Uji Validitas *Intstrumental Variable* (IV) ..... 57
4.1.4 Uji Autokorelasi ..... 58
4.1.5 Uji Multikolinearitas ..... 59
4.1.6 Uji Hipotesis ..... 60
4.1.7 Model *Generalized Method of Moments* (GMM) ..... 63
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian ..... 65
4.2.1 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Ekonomi Moral Islam ..... 65
4.2.2 Pengaruh NPF terhadap Ekonomi Moral Islam ..... 67
4.2.3 Pengaruh GDP terhadap Ekonomi Moral Islam ..... 69
4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Ekonomi Moral Islam ..... 70
**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 73**
5.1. Kesimpulan ..... 73
5.2. Saran ..... 74
**DAFTAR PUSTAKA ..... 76**
**DAFTAR LAMPIRAN ..... 84**

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu ..... 11

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel ..... 40

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian ..... 40

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel ..... 41

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif ..... 52

Tabel 4. 2 Uji Validitas Instrumental Variable ..... 57

Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi Arellano-Bond Test ..... 58

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas VIF ..... 59

Tabel 4. 5 Uji Parsial (Uji T) ..... 60

Tabel 4. 6 Uji Wald ..... 61

Tabel 4. 7 Hasil Estimasi Model Generalized Method of Moments (GMM) ..... 63

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah dan NPF dari Beberapa Negara Anggota OKI Tahun 2013 s.d. 2023 ..... 3

Gambar 2. 1 Kurva Lorenz..... 17

Gambar 2. 2 Kurva Kuznets..... 26

Gambar 2. 3 Ibnu Khaldun *Circles* ..... 27

Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual ..... 35

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Penelitian ..... 84

Lampiran 2. Output Eviews (Statistik deskriptif) ..... 88

Lampiran 3. Output Eviews (Uji Autokorelasi Arellano-Bond Test) ..... 88

Lampiran 4. Uji Multikolinearitas VIF ..... 88

Lampiran 5. Hasil Estimasi Robustness Test ..... 88

Lampiran 6. Output Eviews (Uji Wald) ..... 89

Lampiran 7. Output Eviews (Hasil Estimasi GMM) ..... 89

Lampiran 8. Bebas Plagiarisme ..... 90

Lampiran 9. Biodata Peneliti ..... 91

Lampiran 10. Jurnal Bimbingan Skripsi ..... 93

# ABSTRAK

Alkhawarizi Surya Ramadhan. 2025, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Ekonomi Moral Islam"
Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Kata Kunci : Perbankan Syariah, Makroekonomi, *Islamic Moral Economy*, Rasio Gini, Negara OKI

. Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). Meskipun sebagian besar negara OKI memiliki potensi kekayaan yang besar serta sistem ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam, disparitas pendapatan masih cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator makroekonomi dan peran perbankan syariah terhadap ketimpangan pendapatan dalam kerangka pemikiran *Islamic Moral Economy* (IME), dengan Rasio Gini sebagai proksi dari ketimpangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk mengatasi masalah endogenitas dan memberikan estimasi yang lebih konsisten. Data yang digunakan merupakan panel data dari 14 negara OKI selama periode 2013–2023. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi total pembiayaan syariah, *Non-Performing Financing* (NPF), Produk Domestik Bruto (GDP) per kapita dan inflasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total pembiayaan bank syariah dan GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini, Sebaliknya, inflasi dan NPF tidak berpengaruh, terhadap IME. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan peran perbankan syariah dan stabilitas makroekonomi untuk menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil di negara-negara OKI

# ABSTRAK

Alkhawarizi Surya Ramadhan. 2025, *THESIS*. *Title: 'The Effect of Islamic Banking, Economic Growth and Inflation on Islamic Moral Economy'*
*Advisor* : Titis Miranti, M.Si
*Keywords* : I*slamic Banking, Macroeconomics, Islamic Moral Economy, Gini Ratio, OIC Countries*

*Income inequality remains one of the major challenges in the economic development of member countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC). Despite the fact that most OIC countries possess significant wealth potential and economic systems based on Islamic values, income disparity remains considerably high. This study aims to analyze the influence of macroeconomic indicators and the role of Islamic banking on income inequality within the framework of Islamic Moral Economy (IME), using the Gini Ratio as a proxy for inequality.*

*This research employs a quantitative approach using the Generalized Method of Moments (GMM) to address potential endogeneity issues and produce more consistent estimates. The data used are panel data from 14 OIC countries covering the period from 2013 to 2023. The independent variables in this study include total Islamic financing, Non-Performing Financing (NPF), Gross Domestic Product (GDP) per capita, and inflation.*

*The results indicate that total Islamic bank financing and GDP per capita have a significant effect on IME, as proxied by the Gini Ratio. Conversely, inflation and NPF show no significant effect on IME. These findings highlight the importance of strengthening the role of Islamic banking and maintaining macroeconomic stability in order to achieve a more equitable income distribution among OIC member countries.*

## صلختسلما

الخواريزي سوريا رمضان. 2025، رسالة جامعية
"العنوان: "تأثير المصارف الإسلامية، النمو الاقتصادي، والتضخم على الاقتصاد الأخلاقي الإسلامي
المشرفة: تيتيس ميريانتي، ماجستير في العلوم
الكلمات المفتاحية: المصارف الإسلامية، الاقتصاد الكلي، الاقتصاد الأخلاقي الإسلامي، معامل جيني، دول منظمة التعاون الإسلامي

تُعد الفجوة في توزيع الدخل من أبرز التحديات التي تواجه التنمية الاقتصادية في دول منظمة التعاون الإسلامي فعلى الرغم من امتلاك معظم هذه الدول لإمكانات اقتصادية كبيرة، بالإضافة إلى أنظمتها الاقتصادية المبنية عى القيم الإسلامية، إلا أن التفاوت في توزيع الدخل لا يزال مرتفعاً. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير مؤشرات الاقتصاد الكلي ودور المصارف الإسلامية على التفاوت في توزيع الدخل، وذلك ضمن إطار الاقتصاد الأخلاقي الإسلامي، باستخدام معامل جيني كمؤشر للتفاوت

لمعالجة مشكلة (GMM) اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الكمي باستخدام طريقة العزوم المعممة التداخل الداخلي (الاندوجينية) وللحصول على تقديرات أكثر دقة. وقد استُخدمت بيانات بانل (لوحية) لـ 14 دولة من دول منظمة التعاون الإسلامي خلال الفترة من 2013 إلى 2023. وتشمل المتغيرات المستقلة في هذه الدراسة: إجمالي التمويل الإسلامي، التمويلات المتعثرة (NPF)، والتضخم (GDP) الناتج المحلي الإجمالي للفرد.

أظهرت نتائج الدراسة أن كلاً من إجمالي التمويل الإسلامي والناتج المحلي الإجمالي للفرد لهما تأثير معنوي على الاقتصاد الأخلاقي الإسلامي كما يمثله معامل جيني، في حين لم يكن للتضخم ونسبة التمويلات المتعثرة تأثير معنوي. وتشير هذه النتائج إلى أهمية تعزيز دور المصارف الإسلامية وتحقيق الاستقرار في المؤشرات الاقتصادية الكلية من أجل تحقيق توزيع أكثر عدالة للدخل في دول منظمة التعاون الإسلامي.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Moral Islam (IME) menghadapi tantangan yang signifikan, tak terkecuali pada negara-negara yang telah mengintegrasikan IME dalam strategi pembangunan ekonomi, dengan melibatkan perkembangan perbankan syariah, sektor halal dan keuangan islam seperti negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI) (Asrari & Wau, 2023). IME muncul sebagai respon terhadap meningkatnya ketimpangan ekonomi global. Dalam pandangan IME, keadilan distribusi pendapatan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan ekonomi merupakan prinsip-prinsip dasar yang harus diwujudkan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Di antara berbagai indikator yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip ini diterapkan, Rasio Gini menjadi salah satu alat utama untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan di suatu negara (Avdukic & Asutay, 2024).

Data World Bank menunjukkan bahwa beberapa negara OKI, seperti Qatar dan Bahrain, memiliki Rasio Gini yang tinggi pada tahun 2023, masing-masing sebesar 0,66 dan 0,65; mencerminkan konsentrasi kekayaan pada segelintir penduduk. Di sisi lain, Bangladesh memiliki Rasio Gini rendah, yakni 0,47; mengindikasikan distribusi pendapatan lebih merata (Frisnoiry et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan penerapan nilai-nilai IME di negara OKI, dimana ketimpangan lebih tinggi terjadi pada negara maju dibanding negara

berkembang (Asrari & Wau, 2023). Kondisi ketimpangan tersebut seringkali diperparah oleh sistem keuangan konvensional yang berfokus pada akumulasi kekayaan, mengabaikan keadilan ekonomi, sehingga nilai-nilai dari IME seperti keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat menjadi sulit untuk diwujudkan (Avdukic & Asutay, 2024).

Salah satu instrumen utama dari IME adalah perbankan syariah, yang diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan inklusif (Sanghvi et al., 2022). Dalam konteks IME, perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai Islam. Perbankan syariah sebagai alat operasional IME melalui mekanisme *Profit and Loss Sharing* (PLS) serta penghindaran instrumen berbasis riba, diharapkan berkontribusi pada distribusi yang lebih adil (Avdukic & Asutay, 2024). Perbankan syariah sebagai representasi lembaga keuangan syariah memiliki posisi yang sangat sentral dalam sistem keuangan syariah modern dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi umat melalui mekanisme intermediasi keuangan yang berbasis prinsip syariah (Azwar et al., 2022). Sebagai lembaga yang menjembatani antara *surplus unit* (pemilik dana) dan *deficit unit* (pencari dana), bank syariah memiliki pengaruh langsung terhadap inklusi keuangan dan distribusi kekayaan secara lebih luas dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya (Iqbal & Mirakhor, 2011). Selain itu, instrumen pembiayaan bank syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah* tidak hanya bersifat *profit-oriented*, tetapi juga membawa misi sosial untuk memberdayakan masyarakat.

Meskipun lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah (takaful) dan pasar modal syariah turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi Islam, cakupan dan pengaruhnya terhadap distribusi kekayaan belum sekomprehensif sektor perbankan syariah. Asuransi syariah berada pada tahap perkembangan dengan skala yang relatif kecil dan lebih berfokus pada fungsi mitigasi risiko individual (Nugraheni & Muhammad, 2020). Sementara itu, pasar modal syariah, cenderung menjangkau segmen ekonomi menengah ke atas yang telah memiliki akses dan literasi investasi yang memadai (Soemitra, 2014). Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, perbankan syariah dinilai lebih representatif untuk dianalisis dalam kerangka *Islamic Moral Economy* (IME), khususnya terkait peranannya dalam mendorong pemerataan kesejahteraan melalui mekanisme pembiayaan yang adil dan inklusif. Namun terlepas dari potensinya yang besar, implementasi IME di negara-negara OKI masih menghadapi tantangan yang signifikan. Terdapat beberapa negara dengan tingkat pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah cukup tinggi, yang mencerminkan kualitas pendanaan yang kurang optimal (Mohamad et al., 2020)

**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah dan NPF dari Beberapa Negara Anggota OKI Tahun 2013 s.d. 2023**

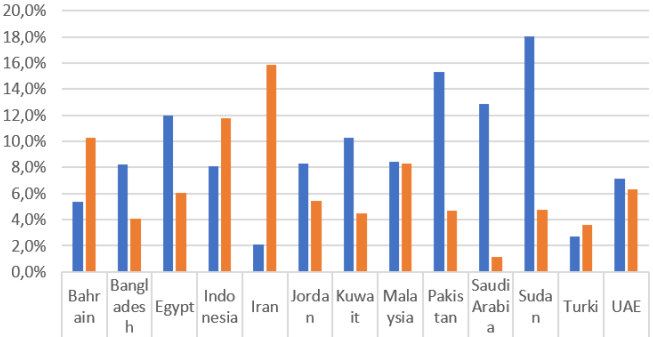


| | Bahrain | Bangladesh | Egypt | Indonesia | Iran | Jordan | Kuwait | Malaysia | Pakistan | Saudi Arabia | Sudan | Turki | UAE |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| TP | 5,4% | 8,2% | 12,0% | 8,1% | 2,1% | 8,3% | 10,3% | 8,5% | 15,3% | 12,9% | 18,0% | 2,7% | 7,1% |
| NPF | 10,3% | 4,1% | 6,1% | 11,8% | 15,8% | 5,4% | 4,5% | 8,3% | 4,7% | 1,1% | 4,7% | 3,6% | 6,4% |

Sumber: Data diolah dari PSIFIs, 2024

Berdasarkan Gambar 1.1, Pertumbuhan perbankan syariah di negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan tren yang bervariasi namun secara umum mengalami peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan data dari PSIFIs yang digunakan dalam penelitian ini, negara seperti Arab Saudi, Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Indonesia mencatat volume pembiayaan syariah yang tinggi dan mengalami pertumbuhan tahunan yang konsisten. Misalnya, Arab Saudi mencatat pertumbuhan pembiayaan hingga 12,9% dengan rasio NPF yang sangat rendah (1,1%), mencerminkan kualitas pembiayaan yang sehat dan sistem perbankan yang mapan. Sebaliknya, negara seperti Iran dan Bahrain menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif dengan rata-rata tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi, masing-masing sebesar 15,8% dan 10,3%, menandakan bahwa meskipun volumenya meningkat, kualitas pembiayaan masih menjadi tantangan. Di sisi lain, negara-negara seperti Sudan dan Pakistan menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat, dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi dan politik serta keterbatasan infrastruktur keuangan syariah. Negara-negara dengan pertumbuhan tinggi mungkin memiliki pendekatan yang lebih konsisten dalam mengimplementasikan keuangan syariah sesuai dengan prinsip IME, seperti mengutamakan keadilan sosial dan menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu mendukung pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan pendapatan (Laili Rohmi et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berdampak pada ketimpangan pendapatan. Tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi mengimplikasikan

distribusi pendapatan yang tidak merata di masyarakat. sehingga meningkatkan kesenjangan antara kelompok kaya dengan kelompok miskin (Khairul, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang tidak disertai dengan pemerataan hasil pembangunan. Sebagai contoh, negara-negara seperti Qatar dan Uni Emirat Arab (UEA) mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari pendapatan ekspor minyak dan gas, tetapi kontribusi sektor ini cenderung terkonsentrasi pada segelintir populasi (Mohamad et al., 2020). Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif dapat memperburuk ketimpangan pendapatan dan bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan distributif yang menjadi prinsip dari IME (Avdukic & Asutay, 2024).

Fenomena ini diperparah oleh inflasi yang tinggi di beberapa negara OKI. Inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan daya beli kelompok masyarakat berpenghasilan rendah secara tajam sehingga memperlebar ketimpangan antara kelompok kaya dan miskin (Sukirno, 2013). Inflasi yang tinggi cenderung memperburuk ketimpangan pendapatan karena mengurangi daya beli kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan meningkatkan kerentanan ekonomi mereka (Muharrami et al., 2006). Dalam konteks sistem keuangan ganda, bank syariah dianggap memiliki karakteristik yang membuatnya lebih tahan terhadap guncangan inflasi dibandingkan bank konvensional, Ascarya (2012) menjelaskan bahwa prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah cenderung lebih stabil terhadap fluktuasi inflasi karena tidak bergantung pada suku bunga acuan, dan kestabilan tersebut kemungkinan besar akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Kajian mengenai *Islamic Moral Economy* (IME) semakin berkembang dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam merespons ketimpangan ekonomi dan tantangan etika dalam sistem ekonomi konvensional. IME tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial, distribusi kekayaan yang adil, serta kesetaraan dalam kesejahteraan masyarakat (Meenai, 2013). Dalam konteks ini, beberapa studi telah mencoba menghubungkan aspek keuangan syariah, indikator makroekonomi, dan ketimpangan ekonomi dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Du dkk. (2016) menemukan bahwa kegiatan perbankan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dengan memanfaatkan pembiayaan syariah, hasil temuan tersebut didukung oleh Mohamad dkk. (2020) yang menyatakan bahwa perbankan syariah berpotensi untuk mengurangkan ketidaksetaraan pendapatan (Mohamad et al., 2020). Bank memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan dan kemiskinan secara signifikan dalam negara berkembang (Omar & Inaba, 2020; Seven & Coskun, 2016). Namun, Avdukic & Asutay (2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bank syariah tidak menyebabkan peningkatan ketimpangan dan tidak pula menyebabkan penurunan ketimpangan di negara-negara yang menjadi sampel. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azwar dkk. (2022) dalam penelitiannya yang menggunakan ARDL bahwa perkembangan keuangan syariah sendiri ditemukan tidak signifikan dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan selama periode sampel.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tiwari & Shahbaz (2010) mengatakan bahwa inklusi keuangan berkontribusi terhadap pertumbuhan

ekonomi, yang pada gilirannya mengurangi ketimpangan pendapatan di India, penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Gharleghi & Jahanshahi (2020). Menurut Cheema & Sial (2012), pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, Namun, hasil temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangkiro (2016); Wahyuni & Andriyani (2022); Rosalitta & Muljaningsih (2022) melalui metode regresi linier berganda mendapat hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Meski begitu, studi yang secara langsung mengintegrasikan variabel keuangan syariah seperti total pembiayaan dan NPF, indikator makroekonomi seperti GDP dan inflasi, dan ketimpangan ekonomi dalam satu kerangka IME masih terbatas, terutama dengan pendekatan lintas negara. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menganalisis hubungan variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap indikator ketimpangan pendapatan (Rasio Gini) sebagai proksi dari IME di 14 negara anggota OKI. Pendekatan ini memberikan gambaran komparatif yang lebih luas mengenai bagaimana sistem ekonomi Islam diimplementasikan di berbagai negara, serta bagaimana faktor-faktor ekonomi syariah dan makro berinteraksi dalam mempengaruhi keadilan distribusi.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti ingin mengkaji terkait peran perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap ekonomi moral Islam. Penelitian ini dilakukan untuk menjembatani kesenjangan yang ditinggalkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dengan beberapa kebaruan penelitian seperti penambahan variabel, kebaruan periode

pengamatan yakni tahun 2013 hingga tahun 2023, dan objek yang berfokus pada negara dengan penduduk mayoritas Islam untuk mengidentifikasi penerapan ekonomi moral Islam. Dengan adanya penelitian ini juga nantinya dapat melihat apakah perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap IME. Oleh sebab itu, peneliti mendapatkan daya tarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Ekonomi Moral Islam"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah secara umum di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dengan mengungkapkan tema tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah total pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini?
2. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini?
4. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini?
5. Apakah total pembiayaan, NPF, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penyusunan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh total pembiayaan bank syariah terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF bank syariah terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini.
5. Untuk mengetahui pengaruh total pembiayaan, NPF, inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap ekonomi moral Islam yang diukur melalui Rasio Gini.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, dapat dikumpulkan beberapa manfaat yang akan didapatkan dari dilakukannya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan pengalaman tentang perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Di sisi lain penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi untuk penelitian serupa.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan maupun rujukan literatur dengan topik yang memiliki fokus yang sama, yakni terkait dengan pembiayaan bank syariah, NPF, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan rasio gini. Selain itu peneliti berharap bahwa penelitian ini memiliki potensi untuk diperluas maupun dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih beragam dan luas.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar atau acuan untuk pengembangan penelitian, peneliti mengutip hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 1. | (Avdukic & Asutay, 2024) *"Testing The Development Impact of Islamic Banking: Islamic Moral Economy Approach to Development"* | X1: Total pembiayaan bank syariah<br>X2: Total pembiayaan bank konvensional<br>X3: PDB per kapita<br>X4: Pengeluaran pemerintah<br>Y: Rasio gini | Menggunakan merode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) | Total pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keadilan distribusi (Gini) baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi, Total pembiayaan bank konvensional dan Belanja pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio gini<br>. |
| 2. | (Agustina et al., 2023) *"Does Islamic Banking Sector Matter for Income Disparity Reduction? Empirical Evidence from Indonesia"* | X1: Total pembiayaan<br>X2: FDR<br>X3: ROA<br>X4: NPF<br>X5: DPK<br>X6: IHK<br>X7: PDB<br>Y: Rasio gini | Menggunakan merode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) | Total pembiayaan dan DPK berpengaruh negatif signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap Rasio gini, NPF hanya memiliki pengaruh jangka pendek yang positif signifikan terhadap Rasio gini. PDB dan Inflasi memiliki pengaruh berpengaruh negatif dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap Rasio gini. |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 3. | (Azwar et al., 2022) *"Islamic Financial Development and Income Inequality in Indonesia"* | X1: Perkembangan keuangan syariah<br>X2: PDB<br>X3: Inflasi<br>Y: Rasio gini | Menggunakan merode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Mechanism* (ECM) | Tidak ditemukan pengaruh jangka panjang yang signifikan antara perkembangan keuangan syariah terhadap rasio gini namun memiliki pengaruh positif jangka pendek dengan tingkat signifikan 10%. Sedangkan PDB dan Inflasi memiliki hubungan jangka panjang |
| 4. | (Asrari & Wau, 2023) *"Macroeconomics, sharia, and economic inequality in The Organization of Islamic Cooperation (OIC): An empirical study"* | X1: PDB<br>X2: Penanaman Modal Asing (PMA)<br>X3: Inflasi<br>X4: Syariah dengan proksi Indeks Persepsi Korupsi (IPK)<br>X5: Rata-rata lama sekolah<br>Y: Rasio gini | Analisis regresi data panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). | Pertumbuhan ekonomi dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan variabel syariah yang diproksikan dengan IPK dan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di negara-negara OKI. |
| 5. | (Gharleghi & Jahanshahi, 2020) *"The way to sustainable development through income equality: The impact of trade liberalisation and financial development"* | X1: Kapitalisasi pasar saham<br>X2: Total investasi<br>X3: PDB per kapita<br>X4: Pengeluaran pemerintah<br>X5: Perdagangan<br>Y: Rasio gini | Analisis regresi data panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). | Peningkatan dalam GDP dapat berkontribusi pada pengurangan ketimpangan pendapatan, Namun, di negara-negara dengan GDP per capita yang lebih rendah, peningkatan dalam GDP tidak selalu diikuti dengan pengurangan ketimpangan, dan bisa jadi malah memperburuk situasi jika manfaat pertumbuhan tidak merata. |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 6. | (Tiwari et al., 2013) *"Does financial development increase rural-urban income inequality? Cointegration analysis in the case of Indian economy"* | X1: PDB per kapita<br>X2: *Financial development*<br>X3: Inflasi IHK<br>Y: Rasio gini | Menggunakan merode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) | Dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi dan inflasi cenderung mengurangi ketimpangan pendapatan. Di sisi lain, pengembangan keuangan memperburuk ketimpangan pendapatan, meskipun dampaknya tidak signifikan. |
| 7. | (Mohamad et al., 2020) *"Islamic Banking and Income Inequality: The Role of Corporate Social Responsibility"* | X1: Total pembiayaan<br>X2: CSR<br>X3: PDB per kapita<br>X4: Inflasi<br>X5: Korupsi<br>Y: Ketimpangan pendapatan | Analisis regresi data panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). | PDB per kapita memiliki dampak positif terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan dan total pembiayaan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. |
| 8. | (Cheema & Sial, 2012) *"Poverty, Income Inequality, and Growth in Pakistan: A Pooled Regression Analysis"* | X1: PDB<br>Y1: Tingkat kemiskinan<br>Y2: Ketimpangan pendapatan | Analisis regresi linier berganda data panel | Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. |
| 9. | (Wahiba & Weriemmi, 2014) *"The Relationship Between Economic Growth and Income Inequality"* | X1: Pertumbuhan ekonomi<br>X2: Keterbukaan pendapatan<br>X3: Perkembangan keuangan<br>Y: Ketimpangan pendapatan | Analisis regresi data panel | Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan pada ketimpangan pendapatan. Sedangkan, perkembangan keuangan manusia berdampak positif signifikan terhadap ketimpangan. |
| 10. | (Purwanto, 2017) "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2016" | X1: Pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS<br>X2: Pembiayaan BPRS<br>Y: Rasio gini | Analisis regresi data panel. | Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum dan Unit Usaha Syariah berdampak positif signifikan terhadap Rasio gini. |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|
| 11. | (Seven & Coskun, 2016) *"Does financial development reduce income inequality and poverty? Evidence from emerging countries"* | X1: DPK<br>X2: Pembiayaan bank<br>X3: Kapitalisasi pasar bank<br>X4: PDB per kapita<br>X5: Inflasi<br>X6: Konsumsi pemerintah<br>Y1: Kemiskinan<br>Y2: Rasio gini | Analisis regresi data panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moments* (GMM). | PDB memiliki dampak positif terhadap Rasio gini sedangkan Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio gini dan bank memiliki pengaruh negatif terhadap rasio gini. |
| 12. | (Prastowo & Putriani, 2019) "Analisis regional keuangan inklusi perbankan syariah terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia" | X1: Indeks inklusi keuangan<br>X2: Pertumbuhan ekonomi<br>X3: Kemiskinan<br>X4: Pendidikan<br>Y: Indeks gini | Menggunakan *Financial Inclusion Index* (FII) dan panel *Least Square.* | Inklusi keuangan perbankan syariah memiliki hubungan negatif signifikan dengan Indeks gini. |

Sumber: Data diolah peneliti

Bersumber pada pemaparan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, dapat ditarik kesimpulan terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas pengaruh perbankan syariah dengan menggunakan variabel total pembiayaan dan NPF, pertumbuhan ekonomi dengan variabel GDP dan Inflasi terhadap IME yang diproksikan oleh Rasio Gini. Pembeda pada penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel NPF yang masih jarang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Selain itu, pembeda selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian yang digunakan dengan mengangkat objek perbankan syariah di 14 anggota OKI serta kebaruan periode penelitian, yakni tahun 2013 sampai dengan tahun 2024.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 *Grand Theory*

2.2.1.1 Ekonomi Moral Islam (IME)

IME adalah sistem etika kegiatan ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. IME mengintegrasikan pertimbangan moral ke dalam ekonomi dengan tujuan mencapai keadilan sosial, kesetaraan, dan kesejahteraan manusia baik dalam kehidupan spiritual maupun material. IME dapat menjadi alternatif dari ekonomi tradisional yang berfokus pada maksimalisasi keuntungan dan finansialisasi ekonomi (Asutay, 2013). IME didasarkan dalam ajaran kitab suci Islam, Al-Qur'an yang menekankan pada prinsip keadilan (*adl*), belas kasih (*ihsan*) dan keesaan Tuhan (*tauhid*). Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr/59:7, yaitu:

... مِنْكُمْ ٱلْأَغْنِيَآءِ بَيْنَ ۢ دُوْلَةً يَكُوْنَ لَا كَيْ ...

Artinya: *"...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu..."* (QS. Al-Hasyr/59: 7)

Prinsip-prinsip ini telah membentuk keseluruhan tujuan ekonomi Islam, termasuk distribusi kekayaan yang adil, memastikan martabat manusia dan meningkatkan kesejahteraan spiritual serta material semua Masyarakat (Mehmet, 2012). Penerapan IME berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dimana kegiatan ekonomi memiliki dimensi moral dan sosial yang melekat. Chapra (2008) menjelaskan tujuan utama dari IME adalah sebagai berikut:

a. Kesuksesan (*falah*). IME berusaha untuk menciptakan masyarakat di mana individu tidak hanya aman secara finansial tetapi juga terpenuhi secara spiritual dan moral.

b. Pemerataan distribusi kekayaan yang dapat dipraktikkan melalui mekanisme seperti zakat, wakaf dan sedekah untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.

c. Keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. IME menekankan bahwa pembangunan ekonomi harus berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial, pembangunan ekonomi harus berkontribusi pada kesejahteraan generasi mendatang.

Salah satu fondasi utama dalam IME adalah konsep *maqashid al-shariah* atau tujuan-tujuan utama syariah yang bertujuan untuk menjaga dan mewujudkan kemaslahatan umat manusia secara menyeluruh. *Maqashid al-shariah* terdiri dari lima aspek pokok, yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Dalam konteks ekonomi moral Islam, kelima aspek ini menjadi landasan etika dan kebijakan ekonomi agar sejalan dengan nilai-nilai moral Islam yang inklusif, adil, dan berkeadilan sosial.

IME berupaya mencapai kesetaraan melalui keadilan sosial (*adalah*) dan kebajikan (*ihsan*) (Asutay & Harningtyas, 2015). Keadilan sosial dalam IME dapat dicapai dengan menekankan pemerataan distribusi kekayaan sehingga mengurangi ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, salah satu indikator untuk mengukur IME adalah dengan ketimpangan pendapatan yang diproksikan dengan Rasio Gini

(Avdukic & Asutay, 2024). Rasio Gini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Rasio ini diperkenalkan oleh ahli statistika Italia, Corrado Gini pada tahun 1912 (Ceriani & Verme, 2012).

Rasio Gini adalah suatu koefisien antara 0 dan 1 yang mengukur tingkat ketimpangan pendapatan di suatu negara (Omar & Inaba, 2020). Semakin rendah koefisien gini maka semakin merata dan adil distribusi pendapatannya. Sebaliknya, rasio gini yang mendekati angka 1, maka semakin timpang distribusi pendapatannya (Khairul, 2017). Secara visual, Rasio Gini dapat diukur dengan menggunakan kurva Lorenz, yang menunjukkan distribusi kumulatif pendapatan dalam suatu populasi dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari populasi (penduduk) itu sendiri. Rasio Gini dihitung sebagai perbandingan antara luas area tertentu di bawah kurva Lorenz dengan luas area total yang berada di bawah garis distribusi sempurna (*line of equality*) (Ceriani & Verme, 2012).

**Gambar 2. 1 Kurva Lorenz**

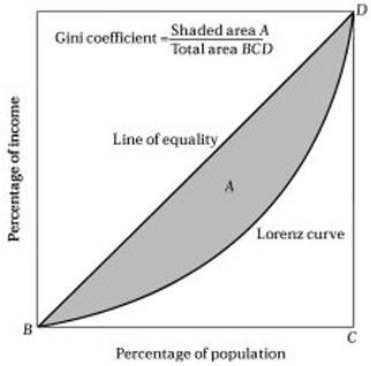


Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Rasio Gini mencerminkan ketimpangan agregat dan nilainya berkisar antara 0 (keadilan sempurna) dan 1 (ketimpangan sempurna). Rasio Gini dengan

ketimpangan tinggi berkisar antara 0,50 hingga 0,70, ketimpangan sedang antara 0,36 hingga 0,49, dan ketimpangan rendah antara 0,20 hingga 0,35 (Arsyad, 2010).

2.2.1.2 Teori Intermediasi Keuangan dalam Ekonomi Islam

Teori intermediasi keuangan dalam ekonomi Islam, atau *Islamic Financial Intermediation Theory*, adalah sebuah konsep yang menekankan peran bank syariah sebagai perantara keuangan yang bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tidak hanya mencegah riba dalam proses intermediasi, tetapi juga memastikan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Chapra, 2008). Dalam ekonomi Islam, lembaga keuangan tidak hanya berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, namun juga sebagai penggerak bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi (M. Iqbal & Molyneux, 2016). Teori ini menegaskan bahwa dengan menggunakan instrumen bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, perbankan syariah dapat mendorong distribusi kekayaan yang lebih adil dengan meningkatkan kesempatan bisnis dan meningkatkan akses ke modal bagi mereka yang kurang mampu (Ariff et al., 2012). Mekanisme ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan seimbang yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosio-ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Ahmed, 2014). Al-Qur'an mengatur peran ini melalui prinsip keadilan dalam transaksi, yang disebutkan dalam surat An-Nisa/4 ayat 29, yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا (٢٩)

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."* (QS. An-Nisa/4: 29)

Ayat tersebut memberikan landasan penting bagi intermediasi keuangan syariah, dimana hubungan antara bank, nasabah, dan pemberi pinjaman harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kerelaan Bersama. Perbankan syariah sebagai bagian dari intermediasi keuangan dalam ekonomi Islam, memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan (Chapra, 2008). Dengan fokus pada pembiayaan berbasis aset dan transaksi yang terikat pada kegiatan nyata, perbankan syariah mampu mengurangi volatilitas pasar keuangan dan meminimalkan spekulasi. Hal ini selaras dengan tujuan IME yang menekankan keadilan sosial dan keberlanjutan. Sebagai bagian dari intermediasi keuangan dalam ekonomi Islam, perbankan syariah memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan (Chapra, 2008).

### 2.2.2 Pembiayaan Bank Syariah

Dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak digunakan karena bank syariah mendistribusikan dana kepada yang membutuhkan dengan cara yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah menyediakan dana kepada nasabahnya melalui sistem pembiayaan. Pembiayaan ini tidak dianggap sebagai pinjaman atau utang, tetapi sebagai investasi oleh bank untuk membantu nasabah menjalankan bisnis mereka (Novyanti & Wirman, 2022).

Pembiayaan adalah penyediaan dana yang dilakukan oleh bank syariah atau lembaga keuangan syariah berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli, serta transaksi pinjam meminjam. (Nurhamidah &

Diana, 2021). Sebagai aktivitas utama bank, pembiayaan merupakan bagian terbesar dari aset bank. Oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank syariah adalah bagi hasil atau keuntungan dari penjualan dan pembelian, yang merupakan instrumen keuangan bank syariah (Sappeami et al., 2022). Pembiayaan bank syariah sebagai alat operasional IME memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Adapun peran penting dari pembiayaan bank syariah menurut Fauziah (2021) sebagai berikut:

a. Solusi keuangan yang adil, keuntungan yang didapatkan oleh bank syariah harus diperoleh dengan adil dan proporsional.
b. Mendukung pengembangan usaha dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk membantu masyarakat mengembangkan bisnis.
c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Bank syariah dapat membantu meringankan masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh pengusaha dengan menyalurkan modal melalui pembiayaan.

Dalam perbankan syariah, akad pembiayaan merupakan inti dari transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Transaksi pembiayaan yang berbeda memerlukan akad yang berbeda pula. Setiap akad dalam pembiayaan bank syariah memiliki karakteristik dan prinsip tersendiri (Nurlaili & Miranti, 2023). Menurut Ulpah (2020) terdapat beberapa akad pembiayaan yang biasa digunakan dalam perbankan syariah, yaitu pembiayaan dengan akad jual beli yang dapat menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istisna'*, pembiayaan dengan akad bagi hasil yaitu pembiayaan bersifat investasi seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*

serta pembiayaan dengan akad sewa yang menggunakan akad *ijarah* atau IMBT. Pada dasarnya, akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah didasarkan pada prinsip tolong-menolong sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ma'idah/5 ayat 2, yaitu

... وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya: *"... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan ..."* (QS. Al-Ma'idah/5: 2)

Selain akad-akad dalam pembiayaan bank syariah, Menurut Karim, (2011), berdasarkan keperluan pembiayaan bank syariah, jenis pembiayaan dapat dikategorikan menjadi 3 macam, yakni pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif. Dengan menyediakan berbagai jenis skema pembiayaan, bank syariah dapat memenuhi kebutuhan finansial nasabahnya untuk keperluan bisnis, investasi, dan pribadi.

### 2.2.3 *Non-Performing Financing* (NPF)

*Non-Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak berkembang, diragukan atau menjadi macet. NPF dapat terjadi ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian awal dengan bank (Aprilian & Sudarmawan, 2024). Menurut Tamimah (2020), NPF adalah pembiayaan bermasalah yang diakibatkan oleh ketidakmampuan peminjam dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, sehingga perilaku peminjam dapat menimbulkan risiko keuangan yang pada akhirnya berdampak pada bank . Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Cahyani et al. (2022), bahwa NPF adalah

rasio keuangan yang mencerminkan eksposur bank terhadap risiko pendanaan ketika mendanai dan berinvestasi dalam portofolio yang terdiversifikasi. Risiko ini muncul ketika nasabah yang telah menerima pinjaman dari bank gagal membayar kembali pinjamannya.

Oleh karena itu, bank menggunakan NPF untuk menentukan tingkat pengembalian pinjaman yang mereka berikan kepada nasabah. Tingkat pengembalian pinjaman yang tinggi menunjukkan bahwa pemberian pinjaman bank tersebut sehat (Cahyani et al., 2022). Tingkat pengembalian pinjaman yang tinggi mengimplikasikan rasio NPF yang rendah, yang berarti bank mampu mengembalikan pinjaman kepada nasabah secara tepat waktu sesuai dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Bank Indonesia mengklasifikasikan kualitas pembiayaan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Pasal 4 Nomor 30/267/KEP/DIR yang dikeluarkan tanggal 27 Februari 1998. Pengkategorian kualitas pembiayaan tersebut terbagi ke dalam 5 klasifikasi yaitu:

1. Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak memiliki tunggakan margin atau pokok pinjaman yang jatuh tempo.
2. Dalam perhatian khusus yaitu pembiayaan yang menunjukkan kelemahan dalam posisi keuangan.
3. Kurang lancar (*substandard*) adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran dan pokoknya terganggu atau terhenti
4. Diragukan (*doubtful*) merupakan pembiayaan yang kemungkinan besar akan menimbulkan kerugian.

5. Macet (*loss*), dianggap tidak dapat ditagih kembali.

Kualitas pembiayaan dapat diukur menggunakan nilai NPF yang dihitung dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Pengukuran nilai NPF telah dijelaskan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/29/DPbS. Pengukuran tersebut telah dipaparkan oleh (Amin & Jaya, 2024; Qurotulaeni & Wirman, 2021), dengan rumus perhitungan nilai NPF sebagai berikut:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Batas minimum NPF diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/24/DPNP Tahun 2011. NPF dikatakan sangat sehat jika nilai NPF < 2%, sehat jika 2% ≤ NPF < 5%, cukup sehat jika 5% ≤ NPF < 8%, kurang sehat jika 8% ≤ NPF ≤ 12% dan tidak sehat apabila nilai NPF ≥ 12%. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Dengan kata lain, bank dengan NPF yang tinggi memiliki lebih banyak pembiayaan bermasalah.

Islam menekankan pentingnya kepercayaan dalam transaksi keuangan, termasuk dalam pengelolaan dana oleh bank syariah. NPF sering kali merupakan hasil dari kelalaian atau pelanggaran kepercayaan oleh salah satu pihak, baik bank yang lalai dalam penyaluran pembiayaan atau penerima dana yang tidak memenuhi kewajibannya. Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 58, yaitu

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ

اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا (٥٨)

Artinya:*" Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia*

*hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."* (QS. An-Nisa/4: 58)

Dalam QS. An-Nisa/4: 58, prinsip amanah berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Tingkat kepercayaan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Jika pembiayaan tidak dikelola dengan amanah, maka akan rentan terjadi pembiayaan bermasalah yang membuat reputasi bank dapat terganggu, sehingga berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat dan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan syariah secara keseluruhan.

### 2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan peningkatan produksi barang dan jasa yang menghasilkan peningkatan pendapatan (Sasmita & Wicaksono, 2023). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses di mana kondisi ekonomi suatu negara berubah menjadi lebih baik selama periode waktu tertentu (Muttaqiena, 2013). Samuelson et al., (2004) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang berkelanjutan. Dalam definisi ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu proses, *output* per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada ekspansi finansial dari produksi barang dan jasa suatu negara, seperti peningkatan produksi barang manufaktur, pembangunan infrastruktur, peningkatan produksi jasa, dan peningkatan produksi barang investasi (Sukirno, 2011). Menurut Hasyim (2016), pertumbuhan ekonomi suatu negara didasarkan pada tiga faktor utama, yaitu peningkatan pasokan barang secara terus menerus, kemajuan teknologi dan penggunaan inovasi yang dihasilkan oleh ilmu

pengetahuan dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat pembangunan di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. (Sukirno, 2013) menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dianggap penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya alam, jumlah dan kualitas penduduk serta tenaga kerja, barang-barang modal dan teknologi, sistem sosial dan luas pasar.

Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan jumlah total barang dan jasa yang diproduksi setiap tahun oleh seluruh warga negara (termasuk non-warga negara) di negara tersebut (Hidayat & Irwansyah, 2020). PDB penting karena memberikan informasi tentang ukuran dan kinerja ekonomi. Pertumbuhan PDB riil sering digunakan sebagai indikator kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Umumnya, pertumbuhan PDB dianggap sebagai tanda bahwa ekonomi berjalan dengan baik.

PDB per kapita adalah total kekayaan suatu negara, yang digunakan oleh para ekonom untuk menganalisis kekayaan suatu negara dalam hal pertumbuhan ekonomi. Dalam interpretasi yang paling sederhana, PDB per kapita mengacu pada jumlah *output* ekonomi yang dapat diatribusikan kepada setiap orang di suatu negara (Oktarina & Yuliana, 2023). *World Bank* mendefinisikan PDB per kapita sebagai produk domestik bruto yang dibagi dengan jumlah penduduk. Jika dituliskan secara matematis, rumus perhitungan PDB per kapita adalah sebagai berikut:

$$PDB\ per\ kapita = \frac{PDB\ tahun\ t}{Jumlah\ penduduk\ pada\ tahun\ t}$$

PDB memiliki hubungan dengan ketimpangan pendapatan. Hubungan ini ditunjukkan dalam Kurva Kuznets, yang menggambarkan bentuk U terbalik untuk hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pendapatan per kapita.

**Gambar 2. 2 Kurva Kuznets**

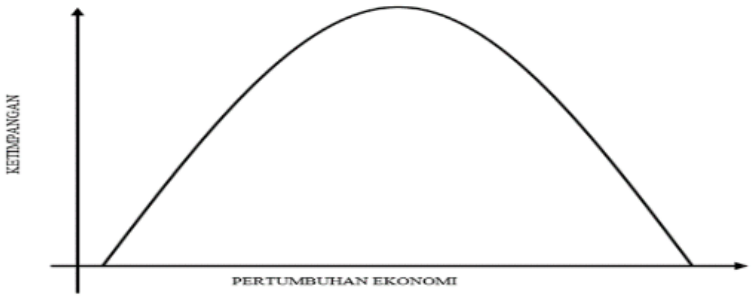


Sumber: Asrari & Wau (2023)

Kuznets (1955) dalam Asrari (2023) menjelaskan bahwa sektor yang menghasilkan pendapatan tinggi seperti industri dan sektor modern tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor tradisional. Akibatnya, ketimpangan pendapatan meningkat. Namun, seiring berjalannya waktu, seiring dengan meningkatnya pendapatan nasional, pertumbuhan juga terjadi di sektor-sektor tradisional, sehingga kesenjangan di antara sektor-sektor tersebut mulai menyempit, yang menghasilkan penyempitan ketimpangan pendapatan dan distribusi pendapatan yang lebih merata dan berbentuk huruf U terbalik.

2.2.4.1 Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam konsep pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dijelaskan dalam model dinamis Ibnu Khaldun, integrasi masyarakat mempengaruhi syariah, syariah mempengaruhi pemerintah, pemerintah mempengaruhi kesejahteraan dan ekonomi, kesejahteraan dan ekonomi mempengaruhi keadilan dan keadilan mempengaruhi pembangunan

dan pertumbuhan. Menurut Ibnu Khaldun, semua komponen variabel ini saling terkait dan saling terintegrasi. Variabel-variabel ini meliputi penguasa atau pemerintah (G), aturan kepercayaan dan perilaku atau syariah (S), rakyat (N), kekayaan, sumber daya atau kesejahteraan (W), Pembangunan (g) dan keadilan (j).

**Gambar 2. 3 Ibnu Khaldun *Circles***

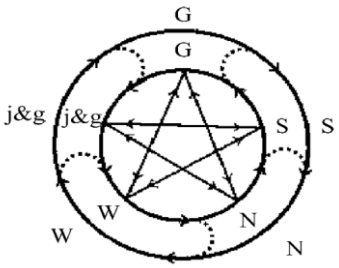


Sumber: Chapra (2008)

At-Thariqi (2004) dalam Fitria (2016) menjelaskan bahwa Islam memiliki karakter-karakter yang menjadi ciri khas pertumbuhannya, antara lain:

a. Serba meliputi. Islam tidak memandang pertumbuhan hanya sebagai persoalan material saja, melainkan mempunyai tujuan yang lebih komprehensif yaitu menciptakan keadilan sosial dalam masyarakat, baik material maupun spiritual, secara bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Berimbang. Dalam hal pertumbuhan ekonomi, Islam mensyaratkan keseimbangan antara upaya pertumbuhan dengan menyerukan distribusi pendapatan yang seimbang yang mengarah pada kesejahteraan.

c. Realistis. Realisme dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam menawarkan solusi yang sama realistisnya terhadap permasalahan sosial ekonomi.

d. Keadilan. Islam menjaga keadilan umat manusia dalam berbisnis dan usaha dengan mendistribusikan dan menyalurkannya secara adil sehingga menguntungkan semua lapisan masyarakat.

e. Bertanggung jawab baik kepada kelompok lain maupun bertanggung jawab atas kewajiban negara terhadap warga negaranya.

Dari perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi, tetapi juga menekankan keberlanjutan, keadilan, dan keberkahan dalam kegiatan ekonomi. Islam mendorong umatnya untuk secara aktif mengupayakan kemakmuran melalui penggunaan sumber daya yang halal dan produktif. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. al-Jumu'ah/62: 10, yaitu

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ (١٠)

Artinya: *"Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung."* (QS. Al-Jumu'ah/62: 10)

Ayat ini memberikan arahan yang jelas tentang pentingnya usaha yang sungguh-sungguh dalam mencari nafkah sebagai bentuk mencari karunia Allah. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, ayat ini mencerminkan prinsip dasar bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual. Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari kerja keras manusia harus didasarkan pada nilai-nilai keadilan dan kehalalan, yang merupakan pilar utama dari sistem ekonomi Islam. Selain itu, ayat ini juga menekankan keseimbangan antara ibadah spiritual dan ibadah sosial. Umat Islam diperintahkan untuk kembali ke kegiatan duniawi dengan bersungguh-sungguh setelah menyelesaikan ibadah wajib.

### 2.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang maupun jasa secara agregat dan terus menerus. Karim (2007) mendefinisikan inflasi sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Menurut Boediono (2014) dalam Salim (2021) mengatakan bahwa inflasi adalah peristiwa ketika tingkat harga umum terus meningkat. Jika hanya satu atau dua harga komoditas saja yang naik maka tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan sebagian besar kenaikan harga komoditas lainnya (Salim et al., 2021). Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang (Islami & Jaya, 2022). Berdasarkan faktor penyebab timbulnya, Zakaria (2009) membedakan inflasi menjadi 3 macam, yaitu:

a. Inflasi Akibat Tarikan Permintaan (*Demand Full Inflation*)

Inflasi tarikan permintaan, juga dikenal sebagai inflasi sisi permintaan, adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari peningkatan permintaan agregat yang besar yang tidak dapat diimbangi oleh penawaran atau *output* agregat. Dalam kasus ini, lebih sedikit barang yang tersedia di pasar karena tingkat *output* agregat yang ada telah mencapai puncaknya atau *output* tidak meningkat cukup cepat untuk mengimbangi peningkatan tajam dalam permintaan agregat. Peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang konsumsi pada akhirnya mendorong pemerintah untuk meningkatkan investasi melalui kredit.

b. Inflasi Akibat Dorongan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi yang didorong oleh biaya, juga dikenal sebagai inflasi sisi penawaran, adalah inflasi yang terjadi karena biaya produksi meningkat dengan cepat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, sehingga memaksa perusahaan untuk mengurangi pasokan mereka di pasar. Hal ini menciptakan hambatan pasokan pada satu atau lebih sumber daya, menyebabkan harga pasar naik atau sengaja dinaikkan.

c. Inflasi Akibat Banyaknya Uang Dicetak

Inflasi ini disebabkan oleh pemerintah yang mencetak terlalu banyak uang melalui bank sentral. Jika jumlah barang dan jasa di pasar tidak bertambah pada saat yang sama, atau setelah jumlah uang beredar bertambah, harga barang atau jasa akan naik.

Indikator harga yang umum digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu mengindikasikan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk. Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Inflation Consumer Prices* (CPI) adalah indeks harga yang menghitung perubahan harga. Inflasi adalah tingkat kenaikan IHK, sedangkan deflasi adalah tingkat penurunan IHK (Natsir, 2014). Rumus untuk menghitung tingkat inflasi adalah sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$INF_n$ : Inflasi atau deflasi pada waktu (n)

$IHK_n$ : indeks harga konsumen pada waktu (n)

$IHK_{n-1}$ : indeks harga konsumen pada waktu (n-1)

Hasil dari perhitungan nilai $INF_n$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. $INF_n < 0$ : Pada waktu (bulan atau tahun) (n), harga sejumlah barang jasa yang biasa dikonsumsi oleh rumah tangga menurun dibandingkan pada waktu (bulan atau tahun) (n-1). Keadaan ini dikenal sebagai deflasi.

b. $INF_n = 0$ : Tingkat harga barang dan jasa yang biasa dikonsumsi rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) sama dengan waktu (bulan atau tahun) (n-1).

c. $INF_n > 0$ : Tingkat harga sejumlah barang jasa yang biasa dikonsumsi oleh rumah tangga naik pada waktu (bulan atau tahun) (n) lebih tinggi daripada pada waktu (bulan atau tahun) (n-1). Inflasi adalah kondisi ini.

Dalam perspektif Islam, inflasi yang tidak terkendali dianggap sebagai bentuk ketidakadilan ekonomi dan bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan. Islam menekankan nilai stabilitas harga dan menjaga ekonomi yang adil, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan termasuk oleh inflasi yang tidak terkendali sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-A'raf/7 ayat 56, yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ (٥٦)

Artinya: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Al-A'raf/7: 56)

Ayat tersebut melarang perilaku atau kebijakan yang merugikan masyarakat, termasuk praktik-praktik ekonomi yang menyebabkan inflasi tinggi.

Inflasi yang tidak terkendali seringkali disebabkan oleh ulah manusia seperti monopoli, penimbunan barang (*itihar*), riba dan manipulasi harga, yang tergolong sebagai bentuk pelanggaran terhadap hak-hak masyarakat (Parakassi, 2017). Dalam Islam, inflasi yang merusak daya beli masyarakat, terutama masyarakat miskin, dianggap sebagai bentuk kezaliman yang berujung pada kesenjangan sosial dan ekonomi. Praktik-praktik yang merusak secara ekonomi ini dilarang karena bertentangan dengan tujuan syariat Islam.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3 1 Hubungan Total Pembiayaan dengan IME

Menurut Cahyani (2022); Masruri (2016); Nedina (2020), ketika volume pembiayaan meningkat, jumlah distribusi pendapatan akan terpengaruh. Oleh karena itu, bank syariah dapat dikatakan bertindak sebagai jembatan yang mentransfer dana dari mereka yang memiliki kelebihan dana kepada mereka yang kekurangan dana, di mana mereka yang kekurangan dana menerima bantuan dan berkontribusi pada pemerataan ketimpangan pendapatan. Penelitian tersebut sejalan dengan Wibowo (2016) yang menemukan bahwa pembiayaan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dengan meningkatkan akses ke layanan keuangan dan investasi di sektor-sektor yang kurang terlayani. Namun, jika pembiayaan tidak terdistribusi secara merata, hal ini dapat memperburuk ketimpangan pembiayaan, sehingga penting untuk memastikan alokasi yang adil dan efektif. Rafsanjani & Sukmana (2014) berpendapat bahwa pembiayaan syariah dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa

keuangan perbankan syariah dapat berperan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan karena tidak melibatkan bunga atau riba.

### 2.3 2 Hubungan NPF dengan IME

Agustina (2023) menyatakan bahwa NPF berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan melalui dua mekanisme utama: (1) mengurangi kemampuan bank untuk membiayai secara produktif dan (2) meningkatkan biaya kredit. Ketika NPF meningkat, bank syariah terpapar pada risiko yang lebih besar dalam memberikan pinjaman baru, yang membatasi akses mereka terhadap kredit yang mereka perlukan untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Pembatasan akses ini akan mempengaruhi kelompok berpenghasilan rendah dan meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri, (2022) di mana pembiayaan tidak tersebar secara merata di seluruh sektor atau kelompok masyarakat, maka dampak NPF terhadap ketimpangan pendapatan bisa jadi tidak terlihat. Beberapa kelompok mungkin tidak mendapatkan akses yang cukup terhadap pembiayaan, sehingga tidak merasakan dampak dari NPF.

Dalam jangka pendek, peningkatan NPF dapat berdampak langsung pada ketimpangan dengan mengurangi akses terhadap pembiayaan yang berkualitas, terutama untuk UKM. Menurut Hasan, (2010) tren peningkatan NPF yang tidak dikendalikan dalam jangka panjang tetap berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan syariah dan mempersempit akses masyarakat terhadap pembiayaan produktif. Penurunan kapasitas UKM untuk berkembang membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya meningkatkan ketimpangan. Studi ini konsisten dengan temuan Mohamad (2020), yang

menyimpulkan bahwa pembiayaan produktif, terutama untuk sektor-sektor yang rentan, penting untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.

### 2.3 3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan IME

Jhingan, (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi menciptakan proses sebab akibat yang melingkar di mana orang kaya mendapatkan lebih banyak keuntungan dan orang miskin menjadi lebih miskin. Sejumlah penelitian di negara-negara berpenghasilan tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi memperbaiki ketimpangan pendapatan, sementara pertumbuhan ekonomi memperburuk ketimpangan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Alamanda, 2021; Luan & Zhou, 2017)

### 2.3 4 Hubungan Inflasi dengan IME

Kenaikan inflasi dapat menjadi tanda positif atau negatif bagi perekonomian. Inflasi yang rendah mengindikasikan aktivitas ekonomi yang baik karena meningkatkan daya beli dan pendapatan masyarakat. Namun, inflasi yang tinggi akan menguras pendapatan masyarakat, terutama masyarakat miskin. Hal ini membuat mereka tidak dapat mengalihkan pendapatan mereka ke area produktif, seperti menabung atau berinvestasi. Dampak inflasi terhadap ketimpangan pendapatan adalah meningkatkan ketimpangan pendapatan (Bucevska, 2019; Mihaylova, 2015).

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibangun berdasarkan temuan dari para peneliti sebelumnya, studi teoritis dan masalah yang disajikan. Oleh karena itu, kerangka konseptual disajikan di bawah ini sebagai dasar untuk perumusan hipotesis lebih

lanjut. Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual**

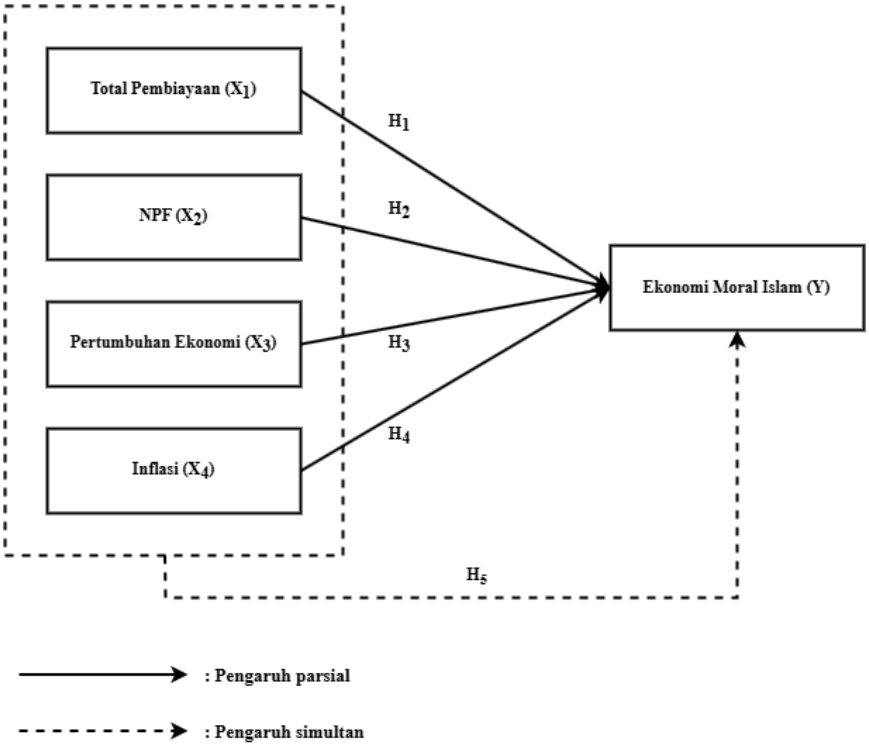


Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Sesuai dengan kerangka konseptual pada Gambar 2.4 di atas maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara total pembiayaan bank, NPF, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 2.5 1 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Ekonomi Moral Islam

Penelitian yang dilakukan oleh Rafsanjani (2014) menyatakan bahwa pembiayaan bank syariah berperan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Hasil temuan yang sama juga dilakukan oleh Agustina (2023) yang mengatakan

bahwa pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini didukung oleh hasil temuan Avdukic (2024) dimana semakin tinggi pembiayaan yang diberikan akan menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan. Selain itu menurut penelitian oleh Beck et al., (2007), peningkatan akses pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketimpangan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$: Total pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap IME

### 2.5 2 Pengaruh NPF terhadap Ekonomi Moral Islam

NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio pembiayaan yang tidak likuid (NPF) dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan, dan NPF yang tinggi dapat mengindikasikan adanya masalah manajemen pembiayaan yang berdampak negatif terhadap pendapatan rumah tangga Agustina (2023). Beck dan Levine (2007) menemukan bahwa di negara-negara berkembang, peningkatan pembiayaan bermasalah menyebabkan berkurangnya akses masyarakat terhadap keuangan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan ketimpangan pendapatan. Kesenjangan ini kemungkinan akan semakin parah karena sektor keuangan menjadi kurang inklusif, sehingga membatasi akses terhadap kredit bagi daerah-daerah berpendapatan rendah. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$: NPF bank syariah berpengaruh signifikan terhadap IME

### 2.5 3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekonomi Moral Islam

Menurut Masruri (2016), ketimpangan pendapatan meningkat saat pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, ketimpangan pendapatan akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori Kuznets (1995) yang menyatakan terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan. Teori ini juga didukung oleh penelitian Cheema (2012); Danawati (2016); Masruri (2016); Niyimbanira (2017); Safrita (2021) Pertumbuhan dan ketimpangan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan tersebut berkorelasi positif sehingga dapat dirumuskan hipotesis berdasarkan penelitian sebelumnya.

$H_3$: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IME

### 2.5 4 Pengaruh Inflasi terhadap Ekonomi Moral Islam

Penelitian empiris yang dilakukan oleh Rosid (2014) di Indonesia menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan positif dengan ketimpangan pendapatan. Zou (2002) dalam Julihanza (2023) berpendapat bahwa inflasi memperburuk ketimpangan pendapatan melalui dua mekanisme utama. Pertama, inflasi mengurangi nilai riil pendapatan tetap dan kekayaan non-inflasi, yang berdampak pada kelompok berpendapatan rendah. Kedua, inflasi meningkatkan ketidakpastian ekonomi, mempengaruhi pola investasi dan distribusi kekayaan, dimana orang-orang kaya cenderung melakukan lindung nilai terhadap aset-aset yang nilainya meningkat seiring dengan inflasi.

$H_4$: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IME

### 2.5 5 Pengaruh Total Pembiayaan, NPF, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ekonomi Moral Islam

Todaro & Smith (2010) menemukan bahwa total pembiayaan, kredit macet (NPF), pertumbuhan ekonomi, dan inflasi memiliki potensi yang signifikan untuk mempengaruhi ketimpangan pendapatan dalam konteks pembangunan ekonomi, sementara dinamika makroekonomi memainkan peran penting dalam distribusi kekayaan ekonomi. Penelitian Aghion et al. (2009) menemukan bahwa kombinasi dari faktor keuangan dan makro ekonomi dapat mempengaruhi struktur pendapatan suatu masyarakat melalui interaksi antara akses keuangan, kualitas kredit, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Studi empiris oleh Stiglitz (2012) menjelaskan bahwa mekanisme pembiayaan, risiko kredit, dinamika pertumbuhan ekonomi, dan tekanan inflasi secara komprehensif dapat membentuk mekanisme transmisi yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Ketika pembiayaan meluas, namun disertai dengan risiko kredit yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, dan inflasi yang tidak terkendali, akan maka akan berdampak negatif terhadap struktur pendapatan masyarakat.

$H_5$: Total pembiayaan, NPF, inflasi, pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IME

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisa statistik untuk menguji dan membuktikan hipotesis (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk memperkirakan apakah terdapat sebuah pengaruh yang timbul antara variabel independen dengan variabel dependen (Mulyadi, 2011).

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2 1 Populasi

Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) sebanyak 57 negara anggota. Negara anggota OKI dipilih karena memiliki nilai-nilai Islam yang berperan penting sebagai dasar moral dan etika dalam mengelola perekonomian serta memiliki sistem perbankan syariah yang berkembang (Asrari & Wau, 2023). Negara anggota OKI juga memiliki karakteristik yang berbeda dalam penerapan sistem ekonomi syariah, sehingga menjadi representatif yang baik bagi tujuan penelitian ini dalam memahami hubungan indikator perbankan syariah dengan IME di berbagai wilayah (Avdukic & Asutay, 2024).

### 3.2 2 Sampel

Sampel dipilih untuk mewakili atau mencerminkan karakteristik dan keberadaan populasi secara keseluruhan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian

(Lawrence Neuman, 2014). Teknik *purposive sampling* diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan relevan karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang relevan dengan konteks dan masalah penelitian. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

| No | Kriteria Penentuan Sampel | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah populasi | 57 |
| 2 | Negara OKI dengan status *non-open access* terhadap laporan PSIFs | (43) |
| Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria | | 14 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, sampel pada penelitian ini terdiri dari 14 negara anggota OKI yang memiliki data keuangan perbankan syariah yang meliputi total pembiayaan dan NPF, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan Rasio Gini periode 2013 s.d. 2023 secara lengkap. Sampel penelitian tersebut dapat diperhatikan pada Tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

| No | Negara | No | Negara |
|---|---|---|---|
| 1 | Bahrain | 8 | Malaysia |
| 2 | Bangladesh | 9 | Pakistan |
| 3 | Egypt | 10 | Qatar |
| 4 | Indonesia | 11 | Saudi Arabia |
| 5 | Iran | 12 | Sudan |
| 6 | Jordan | 13 | Turki |
| 7 | Kuwait | 14 | Uni Emirat Arab (UAE) |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## 3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel, yaitu laporan keuangan bank syariah dan data variabel makro ekonomi yang telah dipublikasikan melalui laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2013 s.d.

2023. Selain itu, referensi dari berbagai sumber lain termasuk jurnal, buku, dan peraturan resmi, juga digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan data-data sesuai dengan variabel penelitian. Data variabel perbankan syariah bersumber pada Prudential and Structural Indicators of Islamic Finance (PSIFIs) dari tahun 2013 s.d. 2023. Hal ini dikarenakan PSIFIs mulai mempublikasikan laporan tersebut pada tahun 2013. Selanjutnya, data pertumbuhan ekonomi dan inflasi diperoleh dari situs World Bank dan Our World in Data.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi variabel dependen IME yang diproksikan dengan Rasio Gini adalah total pembiayaan, NPF, PDB per kapita dan inflasi sebagai variabel independen. Dengan regresi masing-masing variabel bebas serta variabel terikat sehingga akan terdapat pengaruh dari setiap variabel tersebut.

**Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel | Pengertian | Pengukuran | Skala | Sumber Data |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Total Pembiayaan (Ali et al., 2023) | Jumlah total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak ketiga sebagai bentuk dukungan finansial untuk kegiatan produktif atau konsumtif. | Total pembiayaan diukur melalui jumlah pembiayaan dari perbankan syariah yang dapat diakses pada Prudential and Structural Indicators of Islamic Finance. $TP = \sum PP + PK$ Dengan: TP = Total Pembiayaan PP = Pembiayaan produktif PK = Pembiayaan konsumtif | Rasio | Data PSIFs www.ifsb.org |

| No | Variabel | Pengertian | Pengukuran | Skala | Sumber Data |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | NPF (Qurotulaeni & Wirman, 2021) | Persentase pembiayaan yang mengalami kendala pembayaran dalam periode tertentu. | NPF diukur melalui jumlah pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan dari perbankan syariah yang dapat diakses pada Prudential and Structural Indicators of Islamic Finance. $NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$ | Rasio | Data PSIFs www.ifsb.org |
| 3 | Pertumbuhan Ekonomi (Oktarina & Yuliana, 2023) | Perubahan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu, dihitung dengan PDB per kapita. | Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur melalui nilai PDB per kapita yang dapat dianalisis pada situs World Bank. $PDB = \frac{PDB\ tahun\ t}{Jumlah\ penduduk\ pada\ tahun}$ | Rasio | World Bank https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD |
| 4 | Inflasi (Natsir, 2014) | Kenaikan umum pada harga barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, mengurangi daya beli masyarakat. Dihitung dengan IHK. | Inflasi dalam penelitian ini diukur melalui persantase kenaikan harga konsumen pada suatu negara yang dapat diakses data tersebut melalui World Bank $INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$ | Rasio | World Bank https://data.worldbank.org/indicator/FP.CPI.TOTL.ZG |
| 5 | *Ekonomi Moral Islam* (Arsyad, 2010) | IME dalam penelitian ini diproksikan dengan Rasio Gini, yang mengukur ketimpangan pendapatan, | IME dalam penelitian ini diukur melalui Rasio Gini pada suatu negara yang dapat diakses data tersebut melalui Our World in Data $G = 1 - \sum_{i=1}^{k} f_i(Y_{i+1} + Y_i$ | Rasio | Our World in Data https://ourworldindata.org/economic-inequality |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## 3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fitur objek yang diteliti, menggunakan metode analisis regresi data panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM) yang diestimasi menggunakan bantuan *software Econometric Views 12* (Eviews 12).

Pemilihan metode GMM dalam penelitian ini didasarkan pada keunggulannya dalam menangani permasalahan ekonometrika yang umum dijumpai dalam data panel, seperti endogenitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. GMM memungkinkan penggunaan *instrumental variables* yang valid untuk mengatasi bias estimasi akibat hubungan dua arah antara variabel independen dan dependen, yang sering terjadi dalam penelitian makro ekonomi lintas negara (Susilo & Alfiyana, 2024). Dalam konteks penelitian ini, hubungan antara pembiayaan bank syariah, NPF, GDP, inflasi, dan Rasio Gini sangat mungkin saling memengaruhi, sehingga pendekatan GMM dinilai lebih tepat dibandingkan metode regresi panel biasa seperti *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Selain itu, GMM efisien digunakan pada data panel dinamis, terutama ketika jumlah objek (negara) lebih besar daripada rentang waktu (tahun) (Susilo & Alfiyana, 2024). Keunggulan ini menjadikan GMM sebagai alat analisis yang sangat sesuai untuk data panel 14 negara anggota OKI selama periode 2013–2023, karena model ini mampu menghasilkan estimasi parameter yang konsisten dan efisien meskipun asumsi klasik pelanggaran heteroskedastisitas dan autokorelasi terjadi. Analisis regresi data panel dengan metode GMM dapat dilakukan dengan beberapa proses, yang meliputi uji statistik deskriptif, uji spesifikasi model, uji autokorelasi, uji signifikansi t, uji Wald, dan estimasi GMM. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai karakteristik sampel yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam statistik deskriptif berupa tabel perhitungan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk membuat menjadi lebih mudah dipahami (Rahayu, 2016). Selain itu, uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data dan nilai data agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.5.2 Uji Validitas *Instrumental Variable* (IV)

Pada *Generalised Method of Moments* (GMM), pengujian validitas variabel instrumen didasarkan pada asumsi bahwa terdapat korelasi antara residual dengan *lag* dependen. Oleh karena itu, pengujian validitas *instrumental variabel* dilakukan untuk mengatasi masalah ini dengan memastikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berhubungan atau berkorelasi dengan residual (Susilo & Alfiyana, 2024). Variabel instrumental digunakan untuk menyelesaikan masalah korelasi antara variabel dependen dan residual serta masalah korelasi antara *lag* variabel dependen dan residual. Untuk menguji variabel instrumental dapat diverifikasi dengan menggunakan uji sargan *specification test* yaitu nilai *J-Statistic* (Nabilah & Setiawan, 2016).

Uji sargan didasarkan pada *J-statistic*, yang diperoleh dari perhitungan momen kondisi *over*-identifikasi. Jika nilai probabilitas dari J-statistic lebih besar dari 0.05, maka $H_0$ diterima, yang menunjukkan instrumen dianggap valid dan tidak

berkorelasi dengan residual. Jika nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka $H_1$ diterima, yang menunjukkan instrumen dianggap tidak valid, yang dapat menyebabkan estimasi menjadi bias (Susilo & Alfiyana, 2024).

### 3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), apabila terjadi korelasi pada model regresi, maka terdapat *problem* autokorelasi (Syahrul, 2011). Dengan kata lain, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi kesalahan pengganggu pada residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2016). Menurut Baltagi (2008), model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi, jika regresi memiliki masalah autokorelasi, maka akan memberikan estimasi koefisien yang konsisten dan tidak bias, tetapi dengan varians yang besar, yaitu estimasi yang dihasilkan menjadi tidak efisien.

Penelitian ini, menggunakan uji Arellano-Bond (AB) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi Arellano-Bond digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error dan konsistensi estimasi yang diperoleh dari proses GMM. Estimasi AR 1 dan AR 2 menunjukkan tingkat estimasi GMM, khususnya pada *first difference* ordo ke-1 dan *first difference* ordo ke-2.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Arellano Bond (AB Test). Uji Autokorelasi Arellano-Bond digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan dan konsistensi

estimasi yang diperoleh dari proses *Generalized Method of Moments* (GMM). Estimasi AR 1 dan AR 2 menunjukan tingkat estimasi GMM, terutama *fist difference* ordo ke-1 dan *first difference ordo ke-2*. Untuk memeriksa konsistensi hasil estimasi, autokorelasi diuji dengan menggunakan statistik Arellano Bond m1 dan m2. Jika statistik m1 signifikan, konsistensi hasil estimasi dapat diperiksa, sedangkan jika statistik m2 tidak signifikan, konsistensi hasil estimasi tidak dapat diperiksa (Shina, 2016). Hipotesis pada uji Arellano-Bond H0 dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ = Tidak terdapat autokorelasi pada eror first difference ordo ke-2

$H_1$ = Terdapat autokorelasi pada eror first difference ordo ke-2

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai probabilitas AR(2) lebih besar dari 0.05 atau AR(2) > 0.05, maka $H_0$ diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi sehingga estimasi tersebut bersifat konsisten. Pengujian Arellano-Bond memiliki rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{AR_k} = \frac{\sum_{t=2}^{T} e_t e_{t-k}}{\sum_{t=2}^{T} e_t^2}$$

Dimana:

$e_t$ : Residual pada periode *t*

*k* : lag residual

### 3.5.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Jika korelasi antar variabel independen tinggi tetapi tidak sempurna, maka koefisien regresi dapat diestimasi, tetapi nilai standar errornya cenderung lebih tinggi. Untuk mendeteksi adanya

multikolinearitas pada model regresi berganda dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila didapatkan nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi Multikolinearitas (Ghozali, 2016). Berikut adalah rumus *Variance Inflation Factor*:

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan:

$VIF_i$ : *Variance Inflation Factor* untuk variabel ke-*i*

$R_i^2$ : Koefisien determinasi dari regresi antara variabel independen ke-*i* dengan variabel independen lainnya.

**3.2 3 Uji Hipotesis**

3.2.3.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parsial atau uji t ini dapat dilakukan untuk menguji hipotesis dalam model GMM. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-prob lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *t-prob* lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Berikut adalah rumus uji-t

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Keterangan:

$\beta_i$ = Koefisien regresi dari variabel *independent* ke-$i$

$se(\beta_i)$ = Standar *error* dari koefisien $\beta_i$

3.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Wald)

Uji signifikansi simultan adalah uji signifikansi secara bersama-sama untuk mengetahui hubungan dalam suatu model. Pada model panel dinamis, uji Wald digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan di dalam model (Arellano & Bond, 1991). Uji Wald digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$ = Tidak terdapat hubungan di dalam model dengan statistik uji

$H_1$ = Terdapat hubungan di dalam model dengan statistik uji

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis uji wald yaitu jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau paling tidak terdapat satu variabel yang signifikan dalam model. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

*3.2.3.3 Robustness Test*

*Robustness test* atau uji kekuatan model merupakan uji yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil estimasi model regresi tetap stabil dan konsisten ketika diuji dengan pendekatan atau asumsi yang berbeda (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, *robustness test* digunakan untuk memastikan

bahwa hasil estimasi GMM tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga kuat secara metodologis dan tidak sensitif terhadap perubahan spesifikasi model atau perbedaan dalam distribusi *error term.* Dalam model dinamis GMM, *robustness test* dapat dilakukan untuk mengurangi bias estimasi yang mungkin muncul akibat adanya autokorelasi, atau kesalahan spesifikasi model (Wooldridge, 2010). Oleh karena itu, uji robust memberikan jaminan tambahan bahwa hubungan antar variabel dalam model benar-benar mencerminkan fenomena yang terjadi, bukan hasil dari ketidaksesuaian teknik estimasi.

*Robustness test* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan melihat nilai *R-squared robust, adjusted R-squared robust,* serta probabilitas dari statistik Rn-*squared*. Nilai R-*squared* dan *adjusted* R-*squared* mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan nilai probabilitas Rn-*squared* menunjukkan apakah model yang digunakan memiliki kekuatan prediktif secara statistik. Model yang dianggap robust umumnya menunjukkan nilai probabilitas yang signifikan serta konsistensi nilai R-*squared* antara model awal dan model *robust* (Baltagi, 2008).

### 3.2 4 *Generalized Method of Moments* (GMM)

Metode *Generalized Method of Moments* (GMM) pertama kali diperkenalkan oleh Hansen (1982) dan dikembangkan oleh Arellano & Bond (1991) untuk regresi data panel dinamis. Metode ini digunakan karena dapat mengatasi permasalahan endogenitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang sering muncul dalam regresi data panel (Nabilah & Setiawan, 2016). Metode estimasi GMM merupakan model estimasi yang tidak bias, konsisten, dan efisien (Syahrul,

2011). Terdapat dua metode estimasi yang umum digunakan dalam pendekatan GMM, yaitu *first difference* GMM (FDGMM) atau Arellano-Bond GMM (ABGMM) dan *system* GMM (*SYS* GMM). Penelitian ini menggunakan regresi data panel dinamis dengan menggunakan Arellano-Bond GMM karena efektif dalam menangani endogenitas dalam regresi (Shina, 2016). Adapun persamaan dari model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha Y_{it-1} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$ : Variabel dependen untuk individu *i* pada waktu *t*

$Y_{it-1}$ : Lag variabel dependen (nilai sebelumnya).

$X_{it}$ : Variabel *independent*

$\beta$ : Koefisien regresi

$\varepsilon_{it}$ : *error term*

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), di mana sistem perbankan syariah telah dikembangkan dan data tersedia untuk umum. Populasi dari studi ini mencakup seluruh 57 negara anggota OKI yang secara teoritis menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem ekonomi dan keuangan mereka. Namun, tidak semua negara memiliki indikator ekonomi dan keuangan yang tersedia untuk umum yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, teknik *sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel penelitian ini terdiri dari 14 negara OKI yang memiliki informasi yang tersedia secara publik mengenai total pinjaman bank syariah, NPF, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Rasio Gini untuk periode penelitian yang ditentukan.

Negara-negara tersebut dipilih agar dapat mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan lebih baik untuk negara-negara yang berbasis ekonomi Islam. Negara yang menjadi objek penelitian ini memiliki perbedaan satu sama lain dalam hal tingkat implementasi sistem keuangan syariah dan tingkat perkembangan ekonomi. Di beberapa negara, industri perbankan syariah sudah sangat berkembang dan memiliki tingkat penetrasi yang tinggi, sementara di negara lain masih dalam tahap pengembangan. Selain itu, tingkat inflasi dan tingkat

pertumbuhan ekonomi juga berbeda, yang memungkinkan kita untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam lingkungan ekonomi yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2013 hingga 2023. Periode ini dipilih karena ketersediaan data dan relevansi perkembangan ekonomi global dan keuangan syariah selama satu dekade terakhir. Periode ini juga mencakup berbagai fase ekonomi dunia, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 pada tahun 2020-2022 yang memberikan tantangan terhadap sistem ekonomi di banyak negara, termasuk perbankan syariah dan kebijakan ekonomi yang diterapkan dalam menghadapi ketimpangan pendapatan.

### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran umum atau deskriptif suatu data yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar awal untuk memberikan gambaran penyebaran data dalam penelitian. berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif**

| | Gini *Ratio* | Total Pembiayaan | NPF | GDP | Inflasi |
|---|---|---|---|---|---|
| **Mean** | 0,59 | 100.754,50 | 5,88 | 17.308,39 | 11,80 |
| **Median** | 0,59 | 37.876,36 | 5,00 | 7.459,71 | 3,78 |
| **Maximum** | 0,66 | 1.288.016 | 14,00 | 9.7630,83 | 163,26 |
| **Minimum** | 0,47 | 2030,81 | 0,62 | 608,33 | -2,54 |
| **Std. Dev.** | 0,59 | 100.754,50 | 3,49 | 17.308,40 | 23,80 |

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah

Dari Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa Rasio Gini pada negara-negara OKI yang menjadi sampel memiliki nilai minimum sebesar 0,47; nilai rata-rata sebesar 0,59; dengan standar deviasi sebesar 0,59. Ini menunjukkan bahwa negara-negara yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat ketimpangan pendapatan

yang tergolong tinggi karena menurut World Bank, Rasio Gini yang mendekati 0,5 atau lebih mengindikasikan ketimpangan yang signifikan dalam distribusi pendapatan. Tingginya rasio Gini ini sejalan dengan tantangan besar yang dihadapi banyak negara OKI dalam mencapai distribusi pendapatan yang adil. Nilai minimum Rasio Gini terdapat pada Negara Bangladesh, sedangkan untuk nilai maksimum Rasio Gini terdapat pada Negara Qatar sedangkan Rasio Gini Negara Indonesia secara konsisten berada pada kisaran 0,38 hingga 0,41, nilai ini relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Rasio Gini seluruh sampel negara OKI dalam penelitian ini, yaitu sebesar 0,59, yang menandakan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia tergolong moderat. Diketahui lebih lanjut bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,59 yang menunjukkan adanya variasi yang cukup moderat dalam distribusi pendapatan di antara negara-negara OKI yang diamati.

Pada variabel total pembiayaan, mencerminkan jumlah total pembiayaan yang disalurkan oleh sektor perbankan syariah. Nilai rata-rata tercatat sebesar 100.754,5 USD sedangkan nilai median yang lebih kecil, yaitu 37.876,36 USD, menunjukkan distribusi data yang condong ke kanan, di mana hanya beberapa negara seperti Arab Saudi, Qatar, atau UEA yang memiliki volume pembiayaan syariah sangat tinggi, sementara sebagian besar negara lain memiliki kapasitas pembiayaan yang jauh lebih rendah. Hal ini memperlihatkan ketimpangan kapasitas pembiayaan antar negara, yang dapat memengaruhi efektivitas peran lembaga keuangan syariah dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi.

Hal ini diperkuat dengan standar deviasi yang cukup besar, yaitu 100.754,50 yang mengindikasikan adanya ketimpangan yang besar dalam kapasitas pembiayaan antar negara, ini menandakan bahwa hanya beberapa negara OKI dalam sampel yang memiliki sistem keuangan syariah yang besar dan mapan, sedangkan sebagian besar lainnya masih dalam tahap perkembangan awal atau memiliki skala pembiayaan yang relatif kecil. Negara-negara OKI dengan volume pembiayaan tinggi seperti Arab Saudi, Malaysia, Uni Emirat Arab, dan Indonesia, menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan infrastruktur keuangan syariah, baik dari sisi regulasi, diversifikasi produk, maupun dukungan kelembagaan. Sebaliknya, negara-negara dengan pembiayaan yang masih rendah umumnya menghadapi kendala seperti terbatasnya literasi keuangan syariah, lemahnya akses terhadap lembaga keuangan, keterbatasan jaringan bank syariah, dan kurangnya insentif kebijakan dari pemerintah.

Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dalam sistem keuangan syariah, yang mencerminkan proporsi pembiayaan yang tidak tertagih atau mengalami gagal bayar. rasio NPF yang dianggap sehat umumnya berada di bawah 5%. Angka ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko perbankan, sebagaimana juga dianut oleh banyak otoritas pengawas keuangan global, termasuk IMF dan Bank Dunia. Dari Tabel 4.1, variabel NPF menunjukkan nilai rata-rata 5,88%, dengan nilai maksimum sebesar 14,00% dan nilai minimum sebesar 0,62%. Median sebesar 5,00%. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat pembiayaan bermasalah di negara-negara sampel berada di atas ambang batas. Hal

ini menunjukkan adanya potensi risiko yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan pembiayaan syariah. Nilai standar deviasi sebesar 3,49 juga menunjukkan variasi dalam kualitas pembiayaan antar negara. Tingginya rasio NPF di beberapa negara OKI dapat dikaitkan dengan berbagai kondisi aktual yang terjadi di kawasan tersebut, negara seperti Sudan dan Pakistan, mengalami ketidakstabilan ekonomi dan politik, menunjukkan kecenderungan rasio NPF yang tinggi. Di Sudan, hiperinflasi, depresiasi mata uang, serta lemahnya institusi keuangan menyebabkan memburuknya kinerja sektor pembiayaan di sisi lain, Pakistan mengalami krisis utang dan tingginya beban fiskal berdampak pada lemahnya daya beli masyarakat serta meningkatnya gagal bayar oleh pelaku usaha.

Variabel GDP mencerminkan rata-rata pendapatan per individu di masing-masing negara OKI dalam satu tahun, dengan satuan *Million USD*. Nilai rata-rata GDP per kapita tercatat sebesar 17,308.39 juta USD, dengan nilai maksimum sebesar 97,630.83 juta USD dan nilai minimum sebesar 608.33 juta USD. Nilai median sebesar 7,459.71 juta USD yang jauh lebih rendah dari rata-ratanya mengindikasikan adanya ketimpangan distribusi GDP per kapita antar negara dalam sampel, di mana beberapa negara memiliki tingkat pendapatan per kapita yang sangat tinggi sehingga menarik rata-rata ke atas (*right-skewed distribution*). Standar deviasi yang cukup besar, yakni 17,308.40 juta USD, menegaskan adanya disparitas ekonomi yang sangat besar antar negara-negara OKI dalam hal kesejahteraan ekonomi individu. Fenomena ini mencerminkan ketimpangan ekonomi antarnegara OKI, di mana terdapat kelompok negara dengan pendapatan tinggi seperti Qatar, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi yang ekonominya didominasi oleh sektor migas

dan memiliki populasi relatif kecil. Negara-negara ini mencatat GDP per kapita yang tinggi akibat tingginya ekspor energi dan kemampuan mereka dalam mengelola kekayaan alam untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan publik. Sebaliknya, terdapat pula negara-negara OKI dengan GDP per kapita yang sangat rendah. Rendahnya pendapatan per kapita di negara-negara ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti konflik berkepanjangan, ketergantungan terhadap sektor informal dan pertanian subsisten, rendahnya tingkat investasi asing, serta lemahnya institusi pemerintahan dan stabilitas makroekonomi.

Sedangkan variabel Inflasi memiliki rata-rata 11,80% dengan median 3,78%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat negara-negara yang mengalami hiperinflasi seperti Sudan dan Iran, yang menyebabkan rata-rata meningkat tajam. Sementara sebagian besar negara mengalami inflasi moderat, kondisi ekstrem di beberapa negara mencerminkan ketidakstabilan makroekonomi yang serius dan berpotensi memperparah ketimpangan pendapatan, khususnya karena inflasi sangat memengaruhi daya beli masyarakat miskin. Nilai minimum -2,54% menunjukkan bahwa terdapat beberapa negara atau periode yang mengalami deflasi. Nilai maksimum 163,26% mencerminkan tingkat inflasi tertinggi yang tercatat dalam sampel. Standar deviasi 23,80 menunjukkan tingginya fluktuasi tingkat inflasi antar negara dalam sampel. Nilai inflasi minimum terjadi pada Negara Qatar yakni sebesar -2,54%, negara mengalami deflasi pada tahun 2020 akibat pandemi yang menyebabkan penurunan permintaan domestik dan global, serta turunnya harga energi dunia yang merupakan komoditas utama Qatar. Dalam situasi tersebut, harga barang dan jasa mengalami tekanan turun, sehingga inflasi menjadi negatif.

Sementara itu, nilai inflasi tertinggi sebesar 163,26% tercatat di Sudan, yang mencerminkan fenomena hiperinflasi. Hal ini terjadi akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan, instabilitas politik, lemahnya nilai tukar mata uang lokal, serta ketergantungan tinggi terhadap impor barang kebutuhan pokok. Hiperinflasi menyebabkan penurunan daya beli masyarakat secara drastis dan memperburuk ketimpangan ekonomi, terutama bagi kelompok berpenghasilan tetap (Asrari & Wau, 2023).

### 4.1.3 Uji Validitas *Intstrumental Variable* (IV)

Pada metode *Generalised Method of Moments* (GMM), validasi *instrumental variabel* didasarkan pada asumsi adanya korelasi antara residual dan *lag* dependen. Untuk mengatasi hal tersebut, validasi terhadap *instrumental variabel* (IV) harus dilakukan supaya memastikan bahwa variabel tersebut tidak berhubungan atau berkorelasi dengan residual. Oleh karena itu, uji Sargan digunakan untuk memastikan validitas variabel instrumental dalam model.

Untuk menguji validitas *instrumental variable* digunakan metode pengujian spesifikasi Sargan yaitu nilai J *statistic*. Dalam penelitian ini, keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas 0,05. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 berarti ditemukan adanya conditions of moments (instrumen yang digunakan valid). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti kondisi momen tidak ada (instrumen yang digunakan tidak valid). Hasil uji validitas *instrumental variable* disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2 Uji Validitas Instrumental Variable**

| Metode | Prob J-*Statistic* |
|---|---|
| Sargan Specification Test | 0,296231 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada Tabel 4.2 di atas menunjukan bahwa nilai probabilitas (J-Statistic) dalam penelitian ini ditemukan adanya *conditions of moments* atau instrumen 0,296231 yang berarti nilai tersebut diatas 0,05. Sehingga instrumen yang digunakan valid.

### 4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat terikat atau tidak terikat (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan uji Arellano-Bond. Uji Arellano-Bond dilakukan untuk memastikan bahwa *error term* pada AR(2) tidak berkorelasi serial. Selain itu, statistik Arellano-Bond m1 dan m2 dapat digunakan untuk melakukan uji autokorelasi untuk memeriksa konsistensi hasil estimasi untuk interpretasi yang efektif.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji Arellano-Bond adalah dapat dilihat dari nilai probabilitas AR(2). Jika nilai prob AR(2) lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak ada masalah autokorelasi dan estimasi konsisten. Sedangkan jika nilai prob AR(2) kurang dari 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi. Berikut adalah hasil pengujian Arellano-Bond:

**Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi Arellano-Bond Test**

| ***Test Order*** | **m-*statistic*** | **Prob** |
|---|---|---|
| AR (1) | -0,016186 | 0,9871 |
| AR (2) | 0,005536 | 0,9956 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji autokorelasi Arellano Bond pada Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai prob AR(1) dan AR(2) tidak signifikan dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,9871 dan 0,9956 dan nilai probabilitas

tersebut > 0,05; sehingga menerima H0 bahwa tidak ada autokorelasi pada estimasi model GMM dan estimasi bersifat konsisten dan tidak ada autokorelasi yang mengganggu.

### 4.1.5 Uji Multikolinearitas

Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF > 10 menunjukkan adanya Multikolinearitas tinggi, sedangkan nilai VIF < 5 maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi bebas dari multikolinearitas. Sebelum menentukan nilai VIF, perlu mengidentifikasi nilai R-*squared* tiap variabel independen, oleh karena itu dilakukan estimasi regresi *Least Squares* (LS) untuk memperoleh nilai R- *squared* sehingga dapat dihitung nilai VIF. Hasil dari uji Multikolinearitas VIF adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas VIF**

| Variabel | R-*Squared* | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Total Pembiayaan | 0,379852 | 1,61 | Bebas Multikolinearitas |
| NPF | 0,067665 | 1,07 | Bebas Multikolinearitas |
| GDP | 0,466873 | 1,88 | Bebas Multikolinearitas |
| Inflasi | 0,147078 | 1,17 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi regresi, diperoleh nilai R-*squared* untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut: Total Pembiayaan (0,379852), NPF (0,067665), GDP (0,466873), dan Inflasi (0,147078). Dari hasil perhitungan VIF, diperoleh nilai $VIF_{TP}$ = 1,61; $VIF_{NPF}$ = 1.07; $VIF_{GDP}$ = 1,88; dan $VIF_{INF}$ = 1,17. Seluruh nilai VIF berada di bawah 10, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan

demikian, model dapat digunakan tanpa perlu melakukan perbaikan atau penghapusan variabel independen.

### 4.1.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini terdiri dari uji parsial (uji t) untuk menguji signifikansi parameter individual dan uji Wald untuk menguji signifikansi model secara simultan.

#### 4.1.6.1 Uji Parsial (Uji T)

` Ujji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berikut adalah hasil uji T:

**Tabel 4. 5 Uji Parsial (Uji T)**

| Variabel | Koefisien | t-Statistik | Probabilitas |
|---|---|---|---|
| TP | -0.004880 | -3.336558 | 0.0054 |
| NPF | 0.001089 | 1.035573 | 0.3193 |
| GDP | 0.011873 | 5.174351 | 0.0002 |
| INF | 0,0000177 | 1.282051 | 0.2222 |

Sumber: Data diolah

a) Variabel total pembiayaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,004880 dengan nilai t-statistik sebesar -3,336558 serta nilai probabilitas sebesar 0,0054. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel total pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Gini. Maka dari itu, **H1 diterima**, yang berarti variabel total pembiayaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini.

b) Variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar 0,001089 dengan nilai t-statistik sebesar 1,035573 serta nilai probabilitas sebesar 0,3193. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Gini. Maka dari itu, **H0 diterima**, yang berarti variabel NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini.

c) Variabel GDP memiliki nilai koefisien sebesar 0,011873 dengan nilai t-statistik sebesar 5,174351 serta nilai probabilitas sebesar 0,0002. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Gini. Maka dari itu, **H1 diterima**, yang berarti variabel GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini.

d) Variabel inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,0000177 dengan nilai t-statistik sebesar 1,282051 serta nilai probabilitas sebesar 0,2222. Hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Gini. Maka dari itu, **H0 diterima**, yang berarti variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini.

4.1.6.2 Uji Wald

Uji wald bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Hasil uji Wald disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Wald**

| Test Statistic | Value | df | Probability |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 2241.121 | (4, 121) | 0.0000 |
| Chi-square | 8964.484 | 4 | 0.0000 |

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* sebesar 2241,121 dengan *p-value* 0,0000 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi α = 0.05. Di sisi lain nilai *chi-square* sebesar 8964,484 dan nilai chi-*square* tabel df 1 pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,841 dengan nilai probabilitas 0,0000. Hal ini menunjukan bahwa nilai *chi-square* lebih besar dari nilai *chi-square* tabel, yaitu 8964,484 > 3,841 dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α, yaitu 0,0000 < 0,005. Sehingga berdasarkan hasil uji wald tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel total pembiayaan, NPF, GDP dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ekonomi Moral Islam (IME) yang diproksikan dengan Rasio Gini, maka dari itu **H1 diterima.**

4.1.6.3 *Robustness Test*

Sebagai langkah validasi tambahan terhadap hasil estimasi model GMM, dilakukan uji *robustness* untuk menguji kestabilan dan reliabilitas model.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Robustness**

| Indikator | Nilai |
|---|---|
| R-squared | 0,563751 |
| Adjusted R-squared | 0,552040 |
| Prob (Rn-squared statistic) | 0,000000 |

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah

Hasil estimasi pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,563751, yang berarti 56,3% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu total pembiayaan, NPF, GDP, dan inflasi. Sedangkan sisanya 43,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,552040 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan

penjelasan yang cukup baik. Selain itu, nilai probabilitas statistik *R-squared* sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa model signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

### 4.1.7 Model *Generalized Method of Moments* (GMM)

Hasil pengujian model GMM dengan menggunakan Eviews 12 disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Model Generalized Method of Moments (GMM)**

| Variabel | Koefisien | Std Error. | t-Statistik | Probabilitas |
|---|---|---|---|---|
| GINI(-1) | 0.496613 | 0.036879 | 13.46594 | 0.0000 |
| TP | -0.004880 | 0.001463 | -3.336558 | 0.0054 |
| NPF | 0.001089 | 0.001052 | 1.035573 | 0.3193 |
| GDP | 0.011873 | 0.002295 | 5.174351 | 0.0002 |
| INF | 1.77E-05 | 1.38E-05 | 1.282051 | 0.2222 |

Sumber: Output Eviews 12, Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian GMM pada tabel 4.7 diatas, maka dapat dibuat model estimasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$GINI_t = 0{,}496613GINI_{t-1} - 0{,}004880\,TP_{i,t} + 0.001089NPF_{i,t}$$

$$+ 0{,}011873GDP_{i,t} + 0{,}0000177INF_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$GINI_t$ : Rasio Gini pada periode $t$

$GINI_{t-1}$ : *lag* (Rasio Gini pada periode sebelumnya)

$TP$ : Total Pembiayaan

$NPF$ : *Non-Performing Financing*

$GDP$ : *Gross Domestic Product*

$INF$ : Inflasi

$\varepsilon$ : *Error term*

Dari hasil persamaan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Variabel $LGINI_{t-1}$

Nilai koefisien sebesar 0,496613 menunjukkan bahwa nilai Rasio Gini periode sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Gini saat ini. Hal ini berarti bahwa ketimpangan pendapatan cenderung bersifat persisten, di mana kondisi ketimpangan pada periode sebelumnya berkontribusi pada ketimpangan di periode berikutnya.

b) Variabel Total Pembiayaan

Nilai koefisien regresi Total Pembiayaan sebesar -0,004880 menunjukkan bahwa total pembiayaan berpengaruh negatif terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini. Artinya, apabila nilai variabel Total Pembiayaan pada penelitian ke i dan pada periode waktu ke t naik sebesar 1% maka akan mengalami penurunan Rasio Gini sebesar 0,004880 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen bernilai tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan total pembiayaan dapat berkontribusi dalam menurunkan ketimpangan pendapatan.

c) Variabel NPF

Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0,001089; menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio GiniArtinya apabila nilai variabel NPF pada hasil penelitian ke i dan pada periode waktu ke t naik sebesar 1% maka akan meningkatkan Rasio Gini sebesar 0,001089 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen

bernilai tetap. Dengan kata lain, peningkatan NPF yang mencerminkan tingginya pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan.

d) Variabel GDP

Nilai koefisien regresi GDP sebesar 0,011873; artinya apabila nilai variabel GDP pada hasil penelitian ke i dan pada periode waktu ke t naik sebesar 1% maka akan meningkatkan Rasio Gini sebesar 0,011873 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen bernilai tetap, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak serta-merta mengurangi ketimpangan pendapatan.

e) Variabel Inflasi

Koefisien regresi sebesar 0,0000177 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Apabila nilai variabel inflasi pada hasil penelitian ke i dan pada periode waktu ke t naik sebesar 1% maka akan mengalami peningkatan Rasio Gini sebesar 0,0000177 dengan asumsi bahwa nilai variabel independen bernilai tetap,

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Ekonomi Moral Islam

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa total pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IME yang diproksikan dengan Rasio Gini, dengan kata lain, peningkatan pembiayaan bank syariah akan menurunkan ketimpangan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan teori *Islamic Moral Economy*, yang menekankan bahwa sistem keuangan syariah bertujuan tidak hanya

untuk efisiensi ekonomi, tetapi juga untuk keadilan distributif melalui inklusi keuangan (Avdukic & Asutay, 2024). Hasil ini mencerminkan bagaimana lembaga keuangan syariah dapat berperan sebagai instrumen dalam mewujudkan *maqashid syariah*, khususnya dalam aspek *hifz al-mal* (perlindungan harta) dan *hifz al-nafs* (pemeliharaan kesejahteraan hidup masyarakat). Dengan tersalurnya pembiayaan ke sektor produktif, masyarakat miskin memiliki akses terhadap modal, yang pada akhirnya mengurangi ketimpangan dan memperkuat inklusi keuangan. Lebih lanjut, *maqashid syariah* tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keadilan distribusi (*adl*), keberkahan (*barakah*), dan keseimbangan sosial (*mizan*). Hal ini sejalan dengan pendapat Chapra (2008) bahwa sistem ekonomi Islam tidak hanya mengejar efisiensi tetapi juga keadilan sosial.

Fenomena ini tercermin pada beberapa negara OKI seperti Indonesia, Malaysia, dan Turki, yang memiliki sektor perbankan syariah yang berkembang pesat dan program inklusi keuangan yang masif. Di Indonesia, menurut data Statistik Perbankan Syariah OJK (2023), peningkatan pembiayaan UMKM syariah turut menyasar kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang selama ini tidak terjangkau sektor keuangan konvensional. Dengan begitu, perbankan syariah tidak hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga alat untuk mewujudkan *maqasid-shariah* dalam aspek keadilan ekonomi.

Peningkatan jumlah pembiayaan berdampak pada distribusi pendapatan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank-bank syariah berperan sebagai jembatan untuk mentransfer dana dari pihak yang memiliki dana yang cukup ke pihak yang kurang, dan pihak yang kurang menerima bantuan, sehingga dapat berkontribusi

dalam mengurangi ketidaksetaraan pendapatan (Masruri, 2016). Wibowo (2016), mengatakan bahwa pembiayaan bank syariah dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dengan meningkatkan akses ke layanan keuangan dan investasi di sektor-sektor yang kurang terlayani, hal ini memungkinkan individu dan usaha kecil untuk berkembang. Selain itu dengan pembiayaan yang diarahkan ke sektor-sektor yang kurang terlayani, seperti pertanian atau usaha mikro, dapat membantu meningkatkan pendapatan di kalangan kelompok yang sebelumnya terpinggirkan.

### 4.2.2 Pengaruh NPF terhadap Ekonomi Moral Islam

NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap IME. Hal ini dapat diartikan bahwa NPF belum dapat menjadi faktor yang menentukan dalam mengukur IME yang diproksikan dengan Rasio Gini. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh rendahnya proporsi NPF dalam portofolio pembiayaan syariah atau karena efeknya terhadap ketimpangan bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu (*lag*) untuk berdampak. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah (NPF) dalam perbankan syariah memiliki karakteristik dan implikasi yang berbeda dibandingkan kredit macet pada sistem konvensional. Asutay (2019) menemukan bahwa prinsip bagi hasil yang menjadi dasar operasional perbankan syariah mampu meredam dampak negatif NPF terhadap ketimpangan, karena risiko ditanggung bersama antara pihak bank dan nasabah. Hal ini sejalan dengan konsep *risk-sharing resilience* yang dikemukakan oleh Maghrebi & Mirakhor (2015) di mana mekanisme berbagi risiko dalam keuangan syariah mencegah akumulasi beban pada kelompok berpendapatan rendah, berbeda dengan sistem bunga konvensional yang menimbulkan penalti dan bunga berbunga.

NPF tidak secara signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan dapat disebabkan karena distribusi pembiayaan yang tidak merata, di mana sektor atau kelompok tertentu tidak mendapatkan manfaat yang sama, terlebih lagi jika NPF terkonsentrasi di area tertentu, dampaknya yang lebih luas terhadap ketimpangan pendapatan mungkin terbatas sehingga ketimpangan pendapatan menjadi tidak signifikan (Saputri & Ahmadi, 2022). Selain itu pangsa pasar perbankan syariah di banyak negara OKI masih belum dominan dalam sistem keuangan nasional, sehingga meskipun terjadi peningkatan NPF, dampaknya secara makro terhadap ketimpangan pendapatan nasional cenderung terbatas (Hasan & Dridi, 2010). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman (2020) yang menekankan bahwa pangsa pasar perbankan syariah yang masih kecil di banyak negara, menyebabkan dampak NPF terhadap ketimpangan belum signifikan secara makro. Dampak NPF terhadap distribusi pendapatan juga bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu untuk terlihat, sebab NPF memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan baru, yang pada akhirnya dapat memengaruhi distribusi kesejahteraan masyarakat secara bertahap (Saputri & Ahmadi, 2022)

Dalam kerangka *Islamic Moral Economy* yang menjunjung tinggi nilai-nilai *maqashid syariah*, terutama pada *aspek hifz al-mal* (perlindungan terhadap harta) *dan al-'adl* (keadilan). Pembiayaan yang bermasalah mengindikasikan adanya gangguan dalam kelangsungan usaha, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan pendapatan mereka dan memperbesar ketimpangan pendapatan. Meskipun secara statistik hasilnya tidak signifikan, namun secara normatif dan

konseptual, tingginya NPF mencerminkan tidak tercapainya salah satu tujuan IME, yaitu keadilan dan keberlangsungan ekonomi masyarakat.

### 4.2.3 Pengaruh GDP terhadap Ekonomi Moral Islam

Berdasarkan hasil estimasi model GMM yang telah disajikan dalam Tabel 4.7, GDP memiliki pengaruh signifikan terhadap IME dengan arah hubungan yang positif. Hal ini berarti ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan, ketimpangan di negera tersebut juga cenderung meningkat. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan dengan teori Kuznets, dimana pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan cenderung meningkat karena manfaat pertumbuhan lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpenghasilan tinggi sebelum akhirnya tersebar ke kelompok berpenghasilan rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasyim (2016) dimana pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan yang tinggi. Konsentrasi kegiatan ekonomi di wilayah tertentu memiliki dampak langsung pada ketimpangan pendapatan, yang mengarah pada situasi di mana pusat-pusat ekonomi dapat mencapai pendapatan yang tinggi. Akibatnya, masyarakat di daerah-daerah tersebut cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan masyarakat di daerah-daerah yang bukan merupakan pusat ekonomi. Pengaruh positif ini juga dapat dikarenakan adanya ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi. Ketidakmerataan ini dapat mendorong peningkatan ketimpangan pendapatan (Pangkiro, 2016). Dalam konteks IME, jika pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan distribusi yang adil, maka tujuan dari keadilan sosial dan kesejahteraan bersama tidak akan tercapai.

*Islamic Moral Economy* menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan angka-angka makroekonomi, tetapi juga pada keadilan sosial dan kesejahteraan kolektif. Dusuki (2008) menekankan bahwa salah satu tujuan utama *maqashid* adalah terciptanya keadilan dalam distribusi sumber daya dan hasil ekonomi, agar tidak terjadi akumulasi kekayaan pada kelompok tertentu saja. Pertumbuhan GDP yang signifikan harus diiringi dengan kebijakan yang mendukung pemerataan, seperti distribusi kekayaan yang adil seperti zakat, infak, dan sistem pembiayaan inklusif. Negara-negara seperti Malaysia, Pakistan, dan Sudan juga telah mengembangkan sistem zakat yang terlembaga dan terintegrasi dengan kebijakan nasional sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan (Ahmed, 2014). Begitupun dengan Indonesia, yang telah berupaya untuk mewujudkan distribusi kekayaan adil dalam kerangka IME tercermin melalui penguatan kelembagaan zakat dan infaq yang dikelola secara nasional, seperti melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

### 4.2.4 Pengaruh Inflasi terhadap Ekonomi Moral Islam

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IME Hal ini dapat diartikan bahwa inflasi belum dapat menjadi faktor yang menentukan dalam mengukur IME yang diproksikan dengan Rasio Gini selama periode observasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Li et al (1998) Sukma (2021) dan Alvaredo & Gasparini (2015). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi dapat memperburuk ketimpangan dengan menurunkan daya beli kelompok berpendapatan rendah

namun kontribusi tersebut tidak secara langsung berdampak pada peningkatan ketimpangan pendapatan.

Dalam berbagai studi empiris, pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan sering kali tidak signifikan secara statistik, terutama di negara berkembang. Menurut Sukma (2021) Salah satu faktor yang diyakini menjadi penyebab utama dari ketidaksignifikanan tersebut adalah keberadaan kebijakan transfer sosial, subsidi atau kontrol harga barang kebutuhan pokok yang dijalankan oleh pemerintah. Kebijakan transfer sosial merupakan bentuk intervensi negara yang bertujuan untuk melindungi kelompok masyarakat miskin dan rentan melalui mekanisme distribusi bantuan, baik dalam bentuk tunai seperti bantuan langsung tunai, maupun non-tunai seperti subsidi pangan dan energi. Kebijakan ini berfungsi sebagai *social safety net* yang mampu mengompensasi penurunan daya beli masyarakat akibat tekanan inflasi. Ketika harga kebutuhan pokok meningkat, masyarakat miskin yang umumnya mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi akan terdampak paling besar. Namun, dengan adanya transfer sosial yang terarah dan tepat sasaran, penurunan daya beli dapat diminimalkan, sehingga inflasi tidak secara langsung memperburuk ketimpangan pendapatan. Negara-negara OKI seperti Mesir dan Maroko dikenal memiliki sistem subsidi makanan dan energi yang cukup kuat dalam menjaga daya beli masyarakat miskin (Mohamad et al., 2020).

Dalam perspektif IME, kebijakan transfer sosial ini memiliki nilai penting, karena mencerminkan prinsip keadilan distributif dan perlindungan terhadap kelompok lemah (*mustad'afin*), sebagaimana diamanatkan dalam instrumen seperti

zakat, infak, dan subsidi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, pengaruh inflasi terhadap ketimpangan dapat menjadi tidak signifikan jika negara menjalankan peran redistributif secara aktif melalui kebijakan berbasis nilai dan moral.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Berlandaskan hasil olah data, analisis data menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM), beserta pembahasan yang sudah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh total pembiayaan, *Non-Performing Financing*, pertumbuhan ekonomi (GDP), dan inflasi terhadap Ekonomi Moral Islam (IME), yang diproksikan dengan Rasio Gini. Temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Moral Islam (IME) yang diukur dengan Rasio Gini.
2. *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Moral Islam (IME) yang diukur dengan Rasio Gini.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Moral Islam (IME) yang diukur dengan Rasio Gini.
4. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Moral Islam (IME) yang diukur dengan Rasio Gini.
5. Total pembiayaan, *Non-Performing Financing*, pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Moral Islam (IME) yang diukur dengan Rasio Gini.

## 5.2. Saran

Berlandaskan hasil penelitian beserta kesimpulan yang telah didapatkan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan bagi berbagai pihak terkait sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Perbankan Syariah

a) Meningkatkan efisiensi dalam penyaluran pembiayaan agar lebih berorientasi pada sektor yang produktif dan berdampak luas bagi masyarakat

b) Mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) melalui peningkatan kualitas analisis kredit serta penerapan strategi mitigasi risiko yang lebih efektif.

c) Mendorong penggunaan skema pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) agar lebih sesuai dengan prinsip *Islamic Moral Economy* (IME) dibandingkan dengan pembiayaan berbasis *murabahah.*

### 5.2.2 Bagi Pemerintah dan Regulator

a) Mengembangkan kebijakan ekonomi yang dapat mengurangi ketimpangan pendapatan, seperti penguatan sistem zakat dan wakaf sebagai instrumen redistribusi ekonomi.

b) Mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang lebih inklusif, serta memastikan bahwa dampak kenaikan harga tidak terlalu membebani kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

c) Mendorong regulasi yang lebih ketat dalam pengelolaan perbankan syariah agar sektor ini dapat berkontribusi lebih efektif terhadap stabilitas ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ekonomi moral islam, seperti indeks keuangan inklusif atau indikator kesejahteraan sosial lainnya atau menggunakan proksi lain untuk mengukur ekonomi moral islam selain Rasio Gini.

b) Menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti pendekatan kuantitatif dengan data mikro atau analisis kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara perbankan syariah dan ketimpangan pendapatan.

# DAFTAR PUSTAKA


Aghion, P., Boustan, L., Hoxby, C., & Vandenbussche, J. (2009). The causal impact of education on economic growth: evidence from US. *Brookings Papers on Economic Activity*, *1*(1), 1–73.

Agustina, M., Majid, M. S. A., Faisal, F., & Musnadi, S. (2023). Does Islamic Banking Sector Matter for Income Disparity Reduction? Empirical Evidence from Indonesia Article history : Keywords : Islamic Bank ; Income Disparity ; Industrial Production Index ; Agustina , M ., Majid , M . S . A ., Faisal , F ., Musnadi ,. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(5), 1–17.

Ahmed, H. (2014). Islamic banking and shari'ah compliance: a product development perspective. *Journal of Islamic Finance*, *3*(2), 15–29.

Al-Muharrami, S., Matthews, K., & Khabari, Y. (2006). Market structure and competitive conditions in the Arab GCC banking system. *Journal of Banking & Finance*, *30*(12), 3487–3501.

Alamanda, A. (2021). The effect of economic growth on income inequality: panel data analysis from fifty countries. *Info Artha*, *5*(1), 1–10.

Ali, M., Khan, S. M., Puah, C.-H., Mubarik, M. S., & Ashfaq, M. (2023). Does stakeholder pressure matter in Islamic banks' corporate social responsibility and financial performance? *International Journal of Ethics and Systems*, *39*(2), 236–263.

Alvaredo, F., & Gasparini, L. (2015). Recent trends in inequality and poverty in developing countries. *Handbook of Income Distribution*, *2*, 697–805.

Amin, S. M. M., & Jaya, T. J. (2024). The Effect of Bank Performance and Macroeconomics on the Profitability of Indonesian Sharia Commercial Banks. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, *11*(1), 95–114. https://doi.org/10.15575/am.v11i1.34141

Amri Khairul. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera. *Ekonomidan Manajemen Teknologi*, *1*(1), 1–11.

Aprilian, R. Z., & Sudarmawan, B. N. (2024). NPF of Islamic Rural Banks in Indonesia: Do Socio-Economic Factors and Bank Performance Matter? *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *5*(2), 405–422.

Arellano, M., & Bond, S. (1991). Some tests of specification for panel data: Monte Carlo evidence and an application to employment equations. *The Review of Economic Studies*, *58*(2), 277–297.

Ariff, M., Iqbal, M., & Mohamad, S. (2012). *The Islamic debt market for sukuk securities: The theory and practice of profit sharing investment*. Edward Elgar Publishing.

Arsyad, L. (2010). Pembangunan ekonomi. *Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.

Ascarya, A. (2012). Alur Transmisi Dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, *14*(3), 283–315.

Asutay, M. (2013). Islamic moral economy as the foundation of Islamic finance. *Islamic Finance in Europe*, 55–68.

Asutay, M., & Harningtyas, A. F. (2015). Developing Maqasid al-Shari'ah Index to evaluate social performance of Islamic Banks: A conceptual and empirical attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *1*(1), 5–64.

Avdukic, A., & Asutay, M. (2024). Testing the development impact of islamic banking: Islamic moral economy approach to development. *Economic Systems*, *January 2023*, 101229. https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2024.101229

Azwar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2022). Islamic Financial Development and Income Inequality in Indonesia. *International Journal of Islamic Business Ethics*, *7*(2), 108. https://doi.org/10.30659/ijibe.7.2.108-124

Baltagi, B. H. (2008). Econometric analysis of panel data. *Rohn Wiley*.

Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, *12*, 27–49.

Bucevska, V. (2019). Determinants of income inequality in EU candidate countries: A panel analysis. *Economic Themes*, *57*(4), 397–413.

Cahyani, A. D. D., Oktaviana, U. K., & Azizuddin, I. (2022). Analisis pengaruh penyaluran pembiayaan syariah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 2785–2791.

Ceriani, L., & Verme, P. (2012). The origins of the Gini index: extracts from Variabilità e Mutabilità (1912) by Corrado Gini. *The Journal of Economic Inequality*, *10*, 421–443.

Chapra, M. U. (2008a). Ibn Khaldun's theory of development: Does it help explain the low performance of the present-day Muslim world? *The Journal of Socio-Economics*, *37*(2), 836–863.

Chapra, M. U. (2008b). The Islamic vision of development in the light of Maqāsid al-sharī ‘ah. *Islamic Research and Training Institute Islamic Development Bank Jeddah, DOI*, *10*.

El Islami, M. F., & Jaya, T. J. (2022). Effect of inflation rate, non performing financing (NPF), and number of branch offices on murabahah financing at Bank Muamalat Indonesia. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, *8*(1), 21–37.

Fauziah, S. (2021). Optimalisasi Fungsi Dan Kedudukan Bank Syariah Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Islamic Social Finance Dan Islamic Commericial Finance. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, *5*(2), 153–162. https://doi.org/10.30651/justeko.v5i2.8822

Fitria, T. N. (2016). Kontribusi ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *2*(03).

Frisnoiry, S., Febrianti, D. A., Tambunan, E. E. B., & Tarigan, G. H. (2024). Problems of Income Disparity Based on the Gini Ratio in the Indonesian Economy. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, *2*(2), 125–138. https://doi.org/10.55927/fintech.v2i2.8851

Gharleghi, B., & Jahanshahi, A. A. (2020). The way to sustainable development through income equality: The impact of trade liberalisation and financial development. *Sustainable Development*, *28*(4), 990–1001. https://doi.org/10.1002/sd.2051

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, *23*.

Hasan, M. M., & Dridi, J. (2010). *The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: A comparative study*.

Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro, Penerbit: Kencana*. Jakarta.

Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *5*(1), 1–21.

Iqbal, M., & Molyneux, P. (2016). *Thirty years of Islamic banking: History, performance and prospects*. Springer.

Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2011). *An introduction to Islamic finance: Theory and practice* (Vol. 687). John Wiley & Sons.

Jhingan, M. L. (2018). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*.

Julihanza, A., & Khoirudin, R. (2023). Determinan Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Sumatera. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, *1*(2), 1–12.

Karim, A. (2007). *Ekonomi Makro Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)*. Jakarta.

Karim, A. A. (2011). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*.

Lawrence Neuman, W. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.

Li, H., Squire, L., & Zou, H. (1998). Explaining international and intertemporal variations in income inequality. *The Economic Journal*, *108*(446), 26–43.

Luan, Z., & Zhou, Z. (2017). The relationship between annual GDP growth and income inequality: Developed and undeveloped countries. *Georgia Institute of Technology, Econ*, *3161*, 1–16.

Maghrebi, N., & Mirakhor, A. (2015). Risk sharing and shared prosperity in Islamic finance. *Islamic Economic Studies*, *23*(2), 85–115.

Masruri. (2016). Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014 Jurnal Ilmiah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, *4*, 1–13.

Meenai, S. A. (2013). *Islamic Development Bank*. Routledge.

Mehmet, A. (2012). Conceptualising and locating the social failure of islamic finance : Aspirations of islamic moral economy vs the realities of islamic finance. *Asian and African Area Studies*, *11*(2), 93–113.

Mihaylova, S. (2015). Foreign direct investment and income inequality in Central and Eastern Europe. *Theoretical & Applied Economics*, *22*(2).

Misfi Laili Rohmi, Tiara Juliana Jaya, & Mahfudz Reza Fahlevi. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(03), 1409–1415.

Mohamad, N. M., Masron, T. A., Wijayanti, R., & Jamil, M. M. (2020). Islamic banking and income inequality: The role of corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, *54*(2), 77–90.

Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *15*(1), 128–137.

Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai

Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(3), 175–186.

Nabilah, D., & Setiawan, S. (2016). Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menggunakan Data Panel Dinamis dengan Pendekatan Generalized Method of Moment Arellano-Bond. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *5*(2).

Natsir, M. (2014). *Ekonomi moneter & kebanksentralan*. Penerbit Mitra Wacana Media.

Nedina, S. (2020). Analisis Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Tingkat Disparitas Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2018. *Universitas alma ata yogyakarta.*

Novyanti, L. A., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, *5*(1), 42. https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1968

Nugraheni, P., & Muhammad, R. (2020). Innovation in the takaful industry: a strategy to expand the takaful market in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, *11*(6), 1313–1326.

Nurhamidah, C., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, *4*(2), 87–100.

Nurlaili, R., & Miranti, T. (2023). Islamic Commercial Bank Performance: The Nexuses by Financial Ratios, Macro Economics, And Financial Technology. *Maliki Islamic Economics Journal*, *3*(1), 46–61.

Oktarina, N., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Ketimpangan Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat: Pembuktian Hipotesis Kuznet. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, *1*(1), 25–31.

Omar, M. A., & Inaba, K. (2020). Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis. *Journal of Economic Structures*, *9*(1). https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4

Pangkiro, H. A. K. (2016). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap tingkat ketimpangan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(1).

Parakassi, I. (2017). Inflasi dalam perspektif Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, *4*(2).

Prastowo, P., & Putriani, D. (2019). Income Inequality and Regional Index of Financial Inclusion for Islamic Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *11*(1), 135–152. https://doi.org/10.15408/aiq.v11i1.8380

Purwanto, P. (2017). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Disparitas Pendapatan di Indonesia Tahun 2015-2016. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, *12*(1), 13–27. https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i1.798

Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(3), 586–602.

Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *12*(3), 492–502.

Rahayu, R. N. (2016). Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Raza Cheema, A., & H. Sial, M. (2012). Poverty, Income Inequality, and Growth in Pakistan: A Pooled Regression Analysis. *The Lahore Journal of Economics*, *17*(2), 137–157. https://doi.org/10.35536/lje.2012.v17.i2.a6

Rosalitta, D., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Perpajakan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(2), 116–125.

Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *7*(1), 17–28.

Samuelson, P. A., Nordhaus, W. D., & Sumaryati, M. (2004). *Ilmu makroekonomi*.

Sanghvi, H., Selvam, D., See, J., & Ling, W. (2022). Alternative Dispute Resolution and Sustainability of Economic Development for the Consumer's Benefit: An Islamic Moral Economy Perspective. *Asian Journal of Law and Policy*, *2*(1), 1–14.

Sappeami, S., Nugroho, A. P., & Baharuddin, B. (2022). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Investasi Dan Konsumsi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, *3*(1), 15–25.

Saputri, P. L., & Ahmadi, H. (2022). Financing Distribution and Its Effect on Non-Performing Financing of Islamic Banks. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *8*(2), 96–106. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1472

Sasmita, D. F., & Wicaksono, A. T. S. (2023). *Macroeconomic influence and credit risk on Sharia Banking Asset Growth in Asia*.

Seven, U., & Coskun, Y. (2016). Does financial development reduce income inequality and poverty? Evidence from emerging countries. *Emerging Markets Review*, *26*, 34–63. https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.02.002

Shina, A. F. I. (2016). Penerapan 2 SLS GMM-AB pada Persamaan Simultan Data Panel Dinamis untuk Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebagai Islamic Country. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(1), 141–162.

Soemitra, A. (2014). *Masa depan pasar modal syariah di Indonesia*. Prenada Media.

Stiglitz, J. E. (2012). *The price of inequality: How today's divided society endangers our future*. WW Norton & Company.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*(87), 48–61.

Sukirno, S. (2011). Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. *Rajawali Pers, Jakarta*, *90*.

Sukirno, S. (2013). Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga. *Jakarta: PT Radja Grafindo Perkasa*.

Sukma, S. M. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014–2019*.

Susilo, J. H., & Alfiyana, S. (2024). Pedoman Praktis Dalam Ekonometrika Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM). *Insight Mediatama*.

Syahrul, S. (2011). Penaksiran Parameter Model Regresi Data Panel Dinamis Menggunakan Metode Blundell dan Bond. *Skripsi UI Jakarta*.

Tamimah, T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, *6*(1), 104–113.

Tiwari, A. K., Shahbaz, M., & Islam, F. (2013). Does financial development increase rural-urban income inequality?: Cointegration analysis in the case of Indian economy. *International Journal of Social Economics*, *40*(2), 151–168. https://doi.org/10.1108/03068291311283616

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2010). *Economic Development*. Collins Bartholomew Ltd.

Ulpah, M. (2020). Konsep pembiayaan dalam perbankan syariah. *Madani Syari'ah*, *3*(2), 147–160.

Wahiba, N. F., & El Weriemmi, M. (2014). The relationship between economic growth and income inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *4*(1), 135–143.

Wahyuni, S., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhanekonomi Terhadapketimpangan Pendapatan Diprovinsiaceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, *5*(1), 39. https://doi.org/10.29103/jeru.v5i1.7919

Wajdi Dusuki, A. (2008). Banking for the poor: the role of Islamic banking in microfinance initiatives. *Humanomics*, *24*(1), 49–66.

Wibowo, T. (2016). Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap Income Inequality and Middle Income Trap. *Kajian Ekonomi Keuangan*, *20*(2), 112–132.

Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data*. MIT press.

Zakaria, Z. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Jakarta, Gaung Persada*. GP Press.

Zakwan Asrari, & Wau, T. (2023). Macroeconomics, sharia, and economic inequality in The Organization of Islamic Cooperation (OIC): An empirical study. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *10*(3), 203–219. https://doi.org/10.20473/vol10iss20233pp203-219

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tabel Data Penelitian**

| GINI | INF | GDP | TP | NPF |
|---|---|---|---|---|
| 0,66 | 3,30 | 25790,73 | 8432,075105 | 12,9 |
| 0,66 | 2,65 | 25464,76 | 9235,955473 | 10,4 |
| 0,66 | 1,85 | 22850,67 | 9908,661681 | 13,1 |
| 0,66 | 2,79 | 22877,94 | 11624,41013 | 11,8 |
| 0,66 | 1,39 | 24315,5 | 14909,26225 | 10,6 |
| 0,66 | 2,09 | 25415,85 | 14609,35405 | 11,5 |
| 0,66 | 1,01 | 25869,11 | 16205,74753 | 12,9 |
| 0,66 | -2,32 | 23433,19 | 15948,34838 | 8,2 |
| 0,66 | -0,61 | 26850 | 16256,61401 | 6,4 |
| 0,66 | 3,63 | 30146,93 | 16351,58878 | 5,5 |
| 0,66 | 0,07 | 29084,31 | 13348,20174 | 9,6313006 |
| 0,53 | 7,53 | 973,8286 | 13422,23156 | 4,1984053 |
| 0,53 | 6,99 | 1108,523 | 16354,43943 | 4,5518435 |
| 0,53 | 6,19 | 1236,435 | 18683,06821 | 4,3184847 |
| 0,53 | 5,51 | 1659,888 | 21368,47979 | 4,102918 |
| 0,53 | 5,70 | 1815,472 | 23487,88933 | 4,1378845 |
| 0,53 | 5,54 | 1963,312 | 26735,958 | 5,5510014 |
| 0,47 | 5,59 | 2122,038 | 29523,01814 | 4,5572087 |
| 0,47 | 5,69 | 2233,767 | 33240,06773 | 4,0051959 |
| 0,47 | 5,55 | 2457,964 | 40045,233 | 3,9401737 |
| 0,47 | 7,70 | 2687,899 | 39151,24669 | 1,1861018 |
| 0,506 | 9,88 | 2529,08 | 26201,16319 | 4,0549218 |
| 0,58 | 9,47 | 3088,891 | 97,98439532 | 12,1 |
| 0,59 | 10,07 | 3196,861 | 542,2080624 | 8,1 |
| 0,59 | 10,37 | 3370,382 | 1235,802341 | 8,43 |
| 0,59 | 13,81 | 3331,612 | 1874,197659 | 7,32 |
| 0,58 | 29,51 | 2439,967 | 2691,963589 | 7,24 |
| 0,58 | 14,40 | 2531,2 | 3289,505852 | 5,21 |
| 0,58 | 9,15 | 3017,258 | 3723,841352 | 5,66 |
| 0,57 | 5,04 | 3571,557 | 4532,504551 | 3,95 |
| 0,57 | 5,21 | 3886,722 | 5118,855657 | 3,68 |
| 0,57 | 13,90 | 4295,407 | 5692,605982 | 2,92 |
| 0,58 | 33,88 | 3512,58 | 6246,717815 | 2,19 |
| 0,56 | 6,41 | 3602,886 | 11261,635 | 13,697103 |
| 0,55 | 6,39 | 3476,625 | 11892,64211 | 25,513947 |
| 0,57 | 6,36 | 3322,582 | 11161,1448 | 20,994965 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 0,55 | 3,53 | 3558,819 | 13067,44813 | 14,182496 |
| 0,54 | 3,81 | 3839,785 | 13989,00975 | 15,687417 |
| 0,54 | 3,20 | 3902,662 | 14068,03446 | 10,710579 |
| 0,54 | 3,03 | 4151,228 | 16196,37076 | 10,415488 |
| 0,53 | 1,92 | 3895,618 | 16525,83709 | 8,2752399 |
| 0,53 | 1,56 | 4334,231 | 17956,35591 | 4,0744778 |
| 0,53 | 4,21 | 4787,912 | 20507,23453 | 2,8909699 |
| 0,544 | 3,67 | 4940,55 | 23895,71534 | 3,0230269 |
| 0,59 | 36,60 | 6280,682 | 255275,0598 | 13,1 |
| 0,59 | 16,61 | 5757,543 | 242931,9312 | 14 |
| 0,59 | 12,48 | 4990,937 | 274870,86 | 12,5 |
| 0,59 | 7,25 | 5497,243 | 249208,8789 | 11,7 |
| 0,6 | 8,04 | 5758,591 | 271842,75 | 11,9 |
| 0,6 | 18,01 | 3850,751 | 298072,6243 | 11,7 |
| 0,6 | 39,91 | 3276,753 | 316649,337 | 10,5 |
| 0,61 | 30,59 | 2746,419 | 320032,9293 | 11,6 |
| 0,61 | 43,39 | 4084,2 | 311796,446 | 10,3 |
| 0,61 | 43,49 | 4668,457 | 334063,9958 | 11,4 |
| 0,599 | 44,58 | 4502,546 | 305668,1112 | 55,5384 |
| 0,59 | 4,82 | 4477,618 | 6181,523272 | 11,761298 |
| 0,59 | 2,90 | 4255,894 | 5969,534556 | 5,4384411 |
| 0,59 | -0,88 | 4064,253 | 6897,7433 | 5,2709848 |
| 0,59 | -0,78 | 4003,405 | 7400 | 3,7075796 |
| 0,59 | 3,32 | 4073,116 | 7793,511989 | 4,8645661 |
| 0,59 | 4,46 | 4146,407 | 8432,440056 | 6,6230366 |
| 0,59 | 0,76 | 4159,654 | 9342,172073 | 5,6995471 |
| 0,59 | 0,33 | 3998,673 | 10540,05642 | 4,1018855 |
| 0,59 | 1,35 | 4152,758 | 11846,40339 | 2,9940765 |
| 0,59 | 4,23 | 4311 | 12986,03667 | 3,8215904 |
| 0,59 | 2,08 | 4482,086 | 13564,73907 | 5,3074814 |
| 0,64 | 2,68 | 47762,86 | 48558,74568 | 4 |
| 0,64 | 2,91 | 43239,88 | 56803,52674 | 3,5 |
| 0,64 | 3,27 | 29315,19 | 57271,41286 | 6,3 |
| 0,64 | 3,20 | 27026,77 | 58557,84766 | 5,3 |
| 0,64 | 2,17 | 29258,27 | 63242,85995 | 4,2 |
| 0,64 | 0,54 | 32012,19 | 68483,75786 | 3,4 |
| 0,64 | 1,09 | 31230,17 | 76278,38496 | 3,9 |
| 0,64 | 2,10 | 24656,43 | 84914,17822 | 4,1 |
| 0,64 | 3,42 | 33358,46 | 91914,83102 | 3,6 |
| 0,64 | 3,98 | 42823,83 | 124081,5873 | 3,3 |
| 0,64 | 3,64 | 37533,22 | 125036,6208 | 7,9849847 |
| 0,53 | 2,11 | 10727,67 | 85471,94332 | 9,2579267 |
| 0,52 | 3,14 | 11045,58 | 95463,86237 | 7,5952116 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 0,52 | 2,10 | 9699,6 | 90249,48765 | 8,2076862 |
| 0,52 | 2,09 | 9555,67 | 96208,90593 | 8,7737963 |
| 0,52 | 3,87 | 9979,704 | 117192,9884 | 8,1345137 |
| 0,52 | 0,88 | 11073,98 | 135218,9577 | 6,8610461 |
| 0,59 | 0,66 | 11132,1 | 148235,7046 | 8,9950866 |
| 0,59 | -1,14 | 10164,34 | 163475,6968 | 7,9659973 |
| 0,59 | 2,48 | 11134,62 | 171204,0325 | 7,3075105 |
| 0,59 | 3,38 | 11993,19 | 181213,4372 | 8,8047773 |
| 0,549 | 2,49 | 11648,67 | 188734,2506 | 9,3642956 |
| 0,53 | 7,69 | 1259,668 | 2030,819131 | 7,1 |
| 0,54 | 7,19 | 1303,185 | 2763,291019 | 5,7 |
| 0,54 | 2,53 | 1421,835 | 4421,061519 | 6,3 |
| 0,54 | 3,77 | 1468,822 | 5556,169281 | 5,3 |
| 0,53 | 4,09 | 1567,641 | 7052,841251 | 4,2 |
| 0,53 | 5,08 | 1620,743 | 6787,064376 | 3,4 |
| 0,53 | 10,58 | 1437,166 | 6176,318959 | 3,9 |
| 0,55 | 9,74 | 1322,315 | 6614,072922 | 4,1 |
| 0,55 | 9,50 | 1506,108 | 7980,96251 | 3,6 |
| 0,55 | 19,87 | 1589,264 | 7405,998241 | 3,3 |
| 0,539 | 30,77 | 1407,021 | 7171,915153 | 4,69 |
| 0,66 | 3,22 | 97630,83 | 841702,0148 | 4,0055083 |
| 0,66 | 3,35 | 93126,15 | 906874,7444 | 4,0437731 |
| 0,66 | 1,81 | 66984,91 | 905260,5741 | 4,7337194 |
| 0,66 | 2,68 | 58467,24 | 62421,10624 | 0,6187419 |
| 0,66 | 0,39 | 59407,7 | 67134,6456 | 0,8369512 |
| 0,66 | 0,26 | 66264,08 | 64890,65617 | 1,2854463 |
| 0,66 | -0,67 | 62827,4 | 79289,42008 | 1,3292124 |
| 0,66 | -2,54 | 52315,66 | 85577,59475 | 1,6424995 |
| 0,66 | 2,30 | 66858,74 | 93050,18633 | 1,8458728 |
| 0,66 | 5,00 | 87480,42 | 1288015,648 | 1,2597873 |
| 0,66 | 3,03 | 71136,31 | 1254712,293 | 1,2597873 |
| 0,65 | 3,53 | 23945,51 | 79076,92671 | 1,4165248 |
| 0,65 | 2,24 | 23862,8 | 89733,79751 | 1,1313193 |
| 0,65 | 1,21 | 20442,36 | 93578,17123 | 1,3011581 |
| 0,65 | 2,07 | 19930,41 | 102113,0365 | 1,1503592 |
| 0,65 | -0,84 | 20910,48 | 107959,4797 | 0,8941626 |
| 0,65 | 2,46 | 24175,58 | 112253,096 | 1,1782897 |
| 0,65 | -2,09 | 23405,71 | 124275,6012 | 1,1947068 |
| 0,65 | 3,45 | 20398,06 | 151016,7725 | 1,3040657 |
| 0,65 | 3,06 | 24315,62 | 198130,0869 | 1,0247682 |
| 0,65 | 2,47 | 30447,88 | 238448,4367 | 0,949647 |
| 0,65 | 2,33 | 28894,96 | 258543,1701 | 1,0447566 |
| 0,55 | 36,52 | 1195,42 | 7812,423189 | 8,2 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 0,55 | 36,91 | 1338,173 | 8875,213092 | 7,1 |
| 0,55 | 16,91 | 1355,126 | 10521,92876 | 5,1 |
| 0,55 | 17,75 | 1082,617 | 11166,76524 | 5,2 |
| 0,55 | 32,35 | 1014,842 | 15656,13793 | 3,3 |
| 0,55 | 63,29 | 769,8691 | 3646,526316 | 3,42 |
| 0,55 | 50,99 | 748,0109 | 5480,245958 | 3,36 |
| 0,55 | 163,26 | 608,3325 | 8319,347368 | 3,51 |
| 0,55 | 156,85 | 749,7068 | 2808,246514 | 3,44 |
| 0,55 | 131,29 | 1102,245 | 3695,757261 | 4,68 |
| 0,55 | 91,59 | 2272,486 | 7798,259163 | 4,731 |
| 0,59 | 7,49 | 12578,19 | 32620,4059 | 3,2 |
| 0,59 | 8,85 | 12165,22 | 31572,00438 | 4,3 |
| 0,6 | 7,67 | 11050 | 28879,43731 | 5,1 |
| 0,61 | 7,78 | 10970,05 | 25322,77052 | 3,7 |
| 0,61 | 11,14 | 10695,55 | 29449,70519 | 3,1 |
| 0,61 | 16,33 | 9568,836 | 24872,60708 | 3,9 |
| 0,61 | 15,18 | 9215,441 | 26879,58754 | 4,9 |
| 0,6 | 12,28 | 8638,739 | 34344,04906 | 3,4 |
| 0,6 | 19,60 | 9743,213 | 29462,41376 | 2,9 |
| 0,6 | 72,31 | 10674,5 | 37720,89586 | 1,3 |
| 0,602 | 53,86 | 12985,75 | 38031,81847 | 3,58 |
| 0,62 | 1,10 | 45729,61 | 58693,94146 | 6,6 |
| 0,62 | 2,35 | 46865,96 | 71011,59973 | 7,5 |
| 0,62 | 4,07 | 41525,14 | 82391,96732 | 6,6 |
| 0,59 | 1,62 | 41054,54 | 90134,45882 | 6,4 |
| 0,59 | 1,97 | 43063,97 | 95331,02791 | 5,3 |
| 0,59 | 3,07 | 46722,27 | 100662,7093 | 4,8 |
| 0,59 | -1,93 | 45376,17 | 98700,53097 | 5,4 |
| 0,59 | -2,08 | 37629,17 | 105620,0408 | 6,9 |
| 0,59 | -0,01 | 44332,34 | 103452,6344 | 7,1 |
| 0,59 | 4,83 | 53707,98 | 107327,4336 | 6,9 |
| 0,599 | 1,50 | 52976,81 | 114553,4649 | 6,35 |

## Lampiran 2. *Output* Eviews (Statistik deskriptif)

| | GI | TP | NPF | GDP | INF |
|---|---|---|---|---|---|
| Mean | 0.590571 | 100754.5 | 5.882208 | 17308.39 | 11.79602 |
| Median | 0.590000 | 37876.36 | 5.000000 | 7459.710 | 3.786959 |
| Maximum | 0.660000 | 1288016. | 14.00000 | 97630.83 | 163.2600 |
| Minimum | 0.470000 | 2030.819 | 0.620000 | 608.3325 | -2.540315 |
| Std. Dev. | 0.049237 | 192838.3 | 3.491246 | 20638.58 | 23.80399 |
| Skewness | -0.196248 | 4.296045 | 0.615363 | 1.654457 | 4.326059 |
| Kurtosis | 2.267192 | 23.42720 | 2.426797 | 5.464768 | 24.74851 |
| Jarque-Bera | 4.434312 | 3151.191 | 11.82751 | 109.2373 | 3515.414 |
| Probability | 0.108918 | 0.000000 | 0.002702 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 90.94800 | 15516200 | 905.8600 | 2665493. | 1816.587 |
| Sum Sq. Dev. | 0.370910 | 5.69E+12 | 1864.886 | 6.52E+10 | 86694.38 |
| Observations | 154 | 154 | 154 | 154 | 154 |

## Lampiran 3. *Output* Eviews (Uji Autokorelasi Arellano-Bond Test)

Arellano-Bond Serial Correlation Test
Equation: Untitled
Date: 04/07/25 Time: 18:18
Sample: 2013 2023
Included observations: 126

| Test order | m-Statistic | rho | SE(rho) | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| AR(1) | -0.016186 | -0.003808 | 0.235274 | 0.9871 |
| AR(2) | 0.005536 | 0.000135 | 0.024303 | 0.9956 |

## Lampiran 4. Uji Multikolinearitas VIF

| Variabel | R-*Squared* | VIF |
|---|---|---|
| Total Pembiayaan | 0.428733 | 1,75 |
| NPF | 0.078739 | 1,09 |
| GDP | 0.501696 | 2,01 |
| Inflasi | 0.187872 | 1,23 |

## Lampiran 5. Hasil Estimasi *Robustness Test*

Robust Statistics

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.563751 | Adjusted R-squared | 0.552040 |
| Rw-squared | 0.776068 | Adjust Rw-squared | 0.776068 |
| Akaike info criterion | 230.6342 | Schwarz criterion | 246.7532 |
| Deviance | 0.051315 | Scale | 0.015218 |
| Rn-squared statistic | 332.7272 | Prob(Rn-squared stat.) | 0.000000 |

## Lampiran 6. *Output* Eviews (Uji Wald)

Wald Test:
Equation: Untitled

| Test Statistic | Value | df | Probability |
|---|---|---|---|
| F-statistic | 2241.121 | (4, 121) | 0.0000 |
| Chi-square | 8964.484 | 4 | 0.0000 |

Null Hypothesis: C(1)=0, C(2)=0, C(3)=0, C(4)=0
Null Hypothesis Summary:

| Normalized Restriction (= 0) | Value | Std. Err. |
|---|---|---|
| C(1) | 0.496613 | 0.036879 |
| C(2) | -0.004880 | 0.001463 |
| C(3) | 0.001089 | 0.001052 |
| C(4) | 0.011873 | 0.002295 |

Restrictions are linear in coefficients.

## Lampiran 7. *Output* Eviews (Hasil Estimasi GMM)

Dependent Variable: GINI
Method: Panel Generalized Method of Moments
Transformation: First Differences
Date: 04/07/25 Time: 18:17
Sample (adjusted): 2015 2023
Periods included: 9
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 126
White period (period correlation) instrument weighting matrix
White period (cross-section cluster) standard errors & covariance (d.f. corrected)
Standard error and t-statistic probabilities adjusted for clustering
Instrument specification: @DYN(GINI,-2)
Constant added to instrument list

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| GINI(-1) | 0.496613 | 0.036879 | 13.46594 | 0.0000 |
| TP | -0.004880 | 0.001463 | -3.336558 | 0.0054 |
| NPF | 0.001089 | 0.001052 | 1.035573 | 0.3193 |
| GDP | 0.011873 | 0.002295 | 5.174351 | 0.0002 |
| INF | 1.77E-05 | 1.38E-05 | 1.282051 | 0.2222 |

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

| | | | |
|---|---|---|---|
| Root MSE | 0.009758 | Mean dependent var | -7.30E-05 |
| S.D. dependent var | 0.008890 | S.E. of regression | 0.009958 |
| Sum squared resid | 0.011998 | J-statistic | 10.70835 |
| Instrument rank | 14 | Prob(J-statistic) | 0.296231 |

**Lampiran 8. Bebas Plagiarisme**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
**FAKULTAS EKONOMI**
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Alkhawarizi Surya Ramadhan
NIM : 210503110113
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH PERBANKAN SYARIAH, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP EKONOMI MORAL ISLAM**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|---|---|---|---|
| 18% | 16% | 9% | 5% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 April 2025
UP2M

Fitriyah, MM

**Hasil Cek Turnitin**

CEK_TURNITIN_Draft_SkripsiAlkhawarizi-1744955562449

ORIGINALITY REPORT

| 18% | 16% | 8% | 5% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet Source | 3% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 3 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 4 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung<br>Student Paper | <1% |
| 5 | lib.ibs.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 6 | repository.its.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 7 | core.ac.uk<br>Internet Source | <1% |
| 8 | etd.iain-padangsidimpuan.ac.id<br>Internet Source | <1% |
| 9 | 123dok.com<br>Internet Source | <1% |

**Lampiran 9. Biodata Peneliti**

# BIODATA PENELITI

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Alkhawarizi Surya Ramadhan |
| Tempat, tanggal lahir | : Malang, 19 November 2002 |
| Alamat | : Pujon, Kab. Malang, Jawa Timur |
| Telepon/HP | : +6282229736785 |
| Email | : alkhawarizisr02@gmail.com |

**Pendidikan Formal**

| | |
|---|---|
| 2009-2015 | : SDIT Ya Bunayya Pujon |
| 2015-2018 | : SMP Negeri 02 Batu |
| 2018-2021 | : MAN Kota Batu |
| 2021-2025 | : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |

**Pendidikan Non Formal**

| | |
|---|---|
| 2021-2022 | : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang |
| 2021-2022 | : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) |
| 2022-2023 | : English Language Center (ELC) UIN |

**Pengalaman Organisasi**

| | |
|---|---|
| 2022-2023 | : Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah |

## Lampiran 10. Jurnal Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
**FAKULTAS EKONOMI**
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

IDENTITAS MAHASISWA:

| | |
|---|---|
| NIM | : 210503110113 |
| Nama | : Alkhawarizi Surya Ramadhan |
| Fakultas | : Ekonomi |
| Program Studi | : Perbankan Syariah |
| Dosen Pembimbing | : Titis Miranti, M.Si |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Ekonomi Moral Islam |

JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal | Deskripsi | Tahun Akademik | Status |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 12 Agustus 2024 | Pertama kali bimbingan untuk melakukan konfirmasi terhadap dosen pembimbing dan menentukan topik penelitian. | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 2 | 21 Agustus 2024 | Review topik yang akan dibahas dan disepakati topik penelian dengan fokus pada Ekonomi Moral Islam dan perbankan syariah | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 3 | 2 September 2024 | Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai latar belakang masalah topik penelitian hingga penentuan metode penelitian. Didapatkan hasil penelitian akan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 4 | 18 September 2024 | Konsultasi terkati dengan proposal penelitian. Dosen pembimbing memberikan arahan untuk mengerjakan bab 1,2 dan 3 | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 5 | 30 September 2024 | Melakukan revisi bab 3 terkait dengan metodologi penelitian | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 6 | 8 Oktober 2024 | Konsultasi terkait pengerjaan proposal penelitian (bab 1 s.d. 3) dan melakukan revisi bab 2 terkait dengan kajian pustaka. | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 7 | 18 Oktober 2024 | Dosen pembimbing menyarankan untuk memperbaiki bab 1, dengan menambahkan penjalasan yang lebih komprehensif terkait latar belakang penelitian. | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 8 | 29 Oktober 2024 | Konsultasi keseluruhan bab 1 s.d. 3 dan memperbaiki beberapa kesalahan penulisan proposal penelitian. | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 9 | 4 Maret 2025 | Konsultasi terkait analisis data yang digunakan dalam penelitian. Memutuskan untuk menggunakan metode regresi data panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 27 Maret 2025 | Konsultasi terkait *running data* dan pembahasan hasil penelitian | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 9 April 2025 | Konfirmasi terkait hasil olah data dan pembahasan serta perizinan dan persiapan untuk seminar hasil | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 17 April 2025 | Konsultasi Bab 4, terkait dengan pembahasan hasil penelitian, menambahkan penjelasan yang lebih komprehensif dan mengaitkan dengan fenomena yang terjadi pada sampel. | Genap 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 17 April 2025
Dosen Pembimbing

**Titis Miranti, M.Si**